

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT*
INSTRUCTION PADA MATA PELAJARAN FIQH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS X MIA 1 DI
MAN PAGARALAM**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

RISKA NOVITALIA

(13210227)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : *Pengantar Skripsi*

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Fatah
di-
Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan dilakukan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INTRUCTION* PADA MATA PELAJARAN *FIQH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MIA 1 DI MAN PAGARALAM”** yang ditulis oleh saudari RISKA NOVITALIA, NIM 13210227, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Palembang, Mei 2017

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Hj. Zuhdiyah, M.Ag
NIP :197208242005012001

Aida Imtihana, M.Ag
NIP : 197201221998032002

Skripsi Berjudul

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* PADA
MATA PELAJARAN FIQIH UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS X MIA 1
DI MAN PAGARALAM**

**Yang ditulis oleh saudari RISKA NOVITALIA, NIM 13210227
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal 25 Juli 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

**Palembang, 25 Juli 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

**Dra. Hj. Ely Manizar, M. Pd. I
NIP 19531203 198003 2 002**

**Nurlaila, S. Ag, M. Pd. I
NIP 19731029 200710 2 001**

**Penguji Utama : Dr. Fitri Oviyanti, M. Ag ()
NIP 19761003 200112 2 001**

**Anggota Penguji : Sukirman, S. Sos., M. Si ()
NIP 19710703 200710 1 004**

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP 19710911 199703 1 004**

MOTTO

**“Karna Untuk Mencapai Tujuan Kamu Tidak Butuh Kecepatan, Namun
Yang Kamu Butuhkan Adalah Jalan Yang Benar”**

**“ Tidak Ada Hal Yang Tidak Mungkin Selagi Kita Yakin Bahwa Hal Yang
Tidak Mungkin Itu Bisa Menjadi Mungkin”**

“ I Will Do My Best”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Explicit Intruction pada Mata Pelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIA 1 di MAN Pagaram*” ini dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya kejalan yang hak dan membawa agama kebenaran yaitu Islam.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Selama menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, dengan ketulusan hati peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA., Ph. D selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak H. Ali Imron, M.Ag dan Ibu Mardeli, MA selaku ketua dan sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam.

4. Seluruh dosen yang telah mendidik peneliti selama menuntut ilmu di program studi S1 Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang.
5. Ibu Hj. Zuhdiyah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Aida Imtihana, M.Ag selaku pembimbing II yang telah membantu peneliti dengan mencurahkan tenaga, pikiran, arahan, dan waktunya.
6. Bapak Amrullah, M.Ag, selaku kepala Sekolah dan rekan-rekan guru MAN Pagaralam terutama ibu Linda Kustiana Dewi, S.Ag
7. Bapakku Nani Rabico & Mamakku Neli Hariani yang selalu memberikan cinta kasih sayangnya padaku hingga mampu menginjakkan kaki dan menyelesaikan study di perguruan tinggi ini, yang selalu mendukung pendidikkanku walau dalam keadaan yang sulit kedua malaikat tak bersayapku ini selalu optimis dalam study ini hingga menapaki S1 ini.
8. Kedua kakak kandungku Afrengki Sabta Roma & Edo Yunardo yang telah membantu biaya sekolahku, serta selalu menjaga, mendukung & memberikan nasihat kepadaku.
9. Ayuk iparku Lesni Boreza yang selalu mendukung dan memberikan nasihat kepadaku.
10. Sahabat specialku Abdul Haris, Lena Mayang sari, Densa Iman Sakti, Lusi Astriani, Annisa Ayu W.D, Widia Nopasari, Ajeng Larassaty, Jeza Permata Sari.
11. Sahabat seperjuanganku Eli setiawati, Anggun Safitri, Hidayatul Mu'amanah, Faridatul Hasanah, Santi Arizka, Ida Safiah, Gita Parera, Suci Firidianti, Sri Octa

Fiana, Billy Pratama, Didi Iskandar, Hayyu Marikh, Efran Syaputra, Lasti Rosarika, Hendra Wijaya.

12. Adik-Adik kosan tercinta Ajeng Larassaty, Rida Andriani, Azizah Silvieni, Eka, Rani Purnama Sari, Raudotul, Iin Permata Sari.

13. Teman-Teman KKN kelompok 166 Sungai Pinang dan sahabat Fiqih 2013 yang tercinta.

Peneliti sangat menyadari banyaknya kekurangan yang dimiliki oleh peneliti, sehingga mengakibatkan banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Kritikan dan saran sangat diharapkan untuk memperbaiki penulisan selanjutnya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Agustus 2017
Peneliti

Riska Novitalia
13210227

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Kerangka Teori	11
H. Variabel Penelitian	17
I. Definisi Operasional	18
J. Hipotesis Penelitian	19
K. Metode Penelitian	20
L. Sistematika Pembahasan	29
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model <i>Explicit Intruction</i>	30
1. Pengertian <i>Explicit Intruction</i>	31
2. Langkah-langkah penerapan <i>Explicit Intruction</i>	33
3. Kelebihan dan kekurangan <i>Explicit Intruction</i>	34
B. Konsep Hasil Belajar	39
1. Pengertian Hasil Belajar	39
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa ..	44
3. Ranah Hasil Belajar	49
4. Indikator Hasil Belajar	54
BAB III KEADAAN MAN PAGARALAM	
A. Latar Belakang Berdirinya Madrasah	58

B. Visi, Misi. dan Tujuan Strategi.....	60
C. Status Tanah dan Bangunan	61
D. Fasilitas dan Mobiler	62
E. Keadaan Siswa, Guru dan Pegawai	64
F. Prestasi	69
G. Struktur Organisasi	70
H. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	71
I. Kurikulum.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	73
1. Tahap persiapan.....	75
2. Pelaksanaan <i>Explicit Intruction</i>	78
B. Hasil Belajar Siswa.....	91
1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menerapkan <i>Explicit Intruction</i>	97
2. Hasil Belajar Siswa Sesudah Menerapkan <i>Explicit Intruction</i>	98
3. Analisis Pengaruh Pembelajaran Berbasis <i>Explicit Intruction</i>	99
4. Pembahasan	99
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kajian kepustakaan.....	12
Tabel 2.	Jumlah populasi	28
Tabel 3.	Jumlah sampel	29
Tabel 4.	Kategori Skor Validasi	34
Tabel 5.	Sarana dan prasarana serta keadaannya.....	63
Tabel 6.	Fasilitas MAN Pagaram.....	65
Tabel 7.	Keadaan siswa dan walikelas	66
Tabel 8.	Nama-nama guru	68
Tabel 9.	Jenjang pendidikan guru.....	69
Tabel 10.	Guru yang sudah bersertifikasi	70
Tabel 11.	Guru Status PNS DPK dan Jam Tambahan.....	70
Tabel 12.	Kepegawaian (tetap/tidak tetap)	71
Tabel 13.	Tingkat pendidikan (SMA/Dip/S.1/S.2).....	71
Tabel 14.	Prestasi MAN Pagaram.....	72
Tabel 15.	Jadwal Pelaksanaan Penelitian di MAN Pagaram	76
Tabel 16.	Hasil Validitas Soal <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	80
Tabel 17.	Validasi prangkat.....	82
Tabel 18.	Kategori skor validasi.....	84
Tabel 19.	Daftar nama kelompok	90
Tabel 20.	Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i>	103
Tabel 21.	Distribusi Hasil Belajar Siswa Sebelum diterapkan <i>Explicit</i>	104
Tabel 22.	Persentase Hasil Belajar Siswa Sebelum diterapkan <i>Explicit</i>	106
Tabel 23.	Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-Test</i> Siswa Sesudah diterapkan	107

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: Penerapan model Pembelajaran *explicit intruction* pada Mata pelajaran fikih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X MIA 1 di MAN Pagaram. Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran selama ini bersifat baku/statis, keaktifan siswa yang berada di dalam kelas masih kurang baik dan tidak ada penyesuaian serta kurangnya kerjasama antara pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Sehingga memungkinkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dan karna hal itu juga mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih oleh karena itu peneliti ingin mengadakan suatu penelitian mengenai pembelajaran kolaboratif sesama guru dan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *explicit intruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MAN Pagaram.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkan model *explicit intruction* dan hasil belajar siswa sesudah diterapkan model *explicit intruction* dan apakah ada pengaruh model *explicit intruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN Pagaram. Tujuan penelitian ini mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan model *explicit intruction* & mengetahui adakah pengaruh penerapan model *explicit intruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIA 1.

Metode penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (*experimental research*), dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode tes digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa dengan cara memberikan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi pendukung. Metode observasi digunakan untuk mengetahui keadaan objek secara langsung. Metode dokumentasi digunakan memperoleh hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian di MAN Pagaram. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes "T".

Hasil eksperimen yang peneliti lakukan menunjukkan adanya pengaruh penerapan model *explicit intruction* terhadap hasil belajar siswa, karena berdasarkan perbandingan nilai uji "t" diperoleh nilai $t_{tabel} = 9,6$ adalah lebih besar dari pada "t" tabel baik pada taraf signifikansi $1\% = 2,72$ maupun pada taraf signifikansi $5\% = 2,03$. Dengan demikian dapat di pahami bahwa penggunaan model *explicit intruction* pada mata pelajaran fiqih di MAN Pagaram mempengaruhi hasil belajar siswa, dan H_a diterima dan H_0 ditolak. ($2,03 < 9,6 > 2,72$).

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidik atau guru harus memiliki dasar empiris yang kuat untuk mendukung profesi mereka sebagai pengajar, seiring dengan tuntutan profesi guru yang di antaranya menghendaki penguasaan kompetensi profesional dan paedagogik yang mumpuni. Padas pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.²W.S. Winkel 1987, mengemukakan belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkanperubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.³

¹Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2012), hlm. 60

²Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pengembangan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013), hlm. 124

³Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), hlm. 105

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusiawi lainnya adalah anak didik. Guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Mengajar adalah tugas guru untuk menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik.⁴

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi menyelenggarakan tertib belajar disekolah, membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas.⁵

Merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah perencanaan program pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran. Artinya, melalui penetapan tujuan, guru dapat mengontrol sebatas mana siswa telah menguasai kemampuan-kemampuan sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum yang berlaku. Lebih jauh dengan tujuan dapat ditentukan daya serap siswa dan kualitas suatu sekolah.⁶

Dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 107

⁵Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 100

⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.

pembelajaran tergantung pada proses belajar mengajar yang dirancang dan dijalankan secara profesional. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, salah satu strateginya adalah dengan memilih model pembelajaran yang sesuai.

Guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif, kreatif, menarik, dan menyenangkan. Akan tetapi berdasarkan pengalaman yang diperoleh di lapangan, pembelajaran yang disajikan oleh guru di kelas masih menggunakan model pembelajaran yang monoton.

Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.⁷

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kualitas mengajarnya.⁸

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 10 Oktober 2016, ketika melihat fakta yang terjadi di dalam kelas X MIA 1 ketika

⁷Daryanto, Muljo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 19

⁸*Ibid.*, hlm. 1

pembelajaran sedang berlangsung guru menyampaikan materi pembelajaran yang hanya bersifat monoton yakni hanya guru saja yang tampak aktif sedangkan siswa hanya duduk diam tanpa dilibatkan dalam keaktifannya padahal pada pelajaran Fiqih sendiri lebih banyak membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam, sedangkan pada saat penulis melihat fakta yang terjadi di kelas siswa hanya sebagai audiensi dan hanya mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran dan membuat kegiatan belajar kurang diminati oleh siswa terkhususnya pada mata pelajaran Fiqih.

Pada saat observasi awal penulis juga melihat bahwasanya pembelajaran di dalam kelas kurang menarik di dalam penyampaian materi pada mata pelajaran fiqih karena guru menyampaikan materi kurang terarah dan membuat siswa mengantuk dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran dan terkadang juga penyampaian susah di mengerti sehingga berakibat pada hasil belajar siswa yang belum mengalami peningkatan dan belum tercapainya tujuan yang hendak di capai dalam hasil belajar siswa semua hal ini di duga terjadi karena guru belum sepenuhnya siap dalam menyampaikan serta merencanakan apa saja yang akan di bahas dan di sampaikan di dalam kelas tersebut.

Implementasi model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran menempatkan guru sebagai fasilitator yakni mengelola berlangsungnya mulai dari perencanaan (terutama pengembangan perangkat pembelajaran), pelaksanaan (terutama pemberian pertanyaan arahan dan proses pembimbingan), sampai

evaluasi. Secara umum, model ini sering disebut pembelajaran langsung.⁹ Hal ini dapat lebih mendekatkan siswa dengan guru secara intern sehingga siswa tidak malu lagi dalam bertanya tentang hal yang belum mereka pahami.

Model *Explicit Intruction* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebagai penunjang pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran. *Explicit Intruction* dapat berbentuk “ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok”. *Explicit Intruction* digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang diinformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

Seorang guru hendaknya mengenalkan kepada siswa model-model pembelajaran yang di anggap menarik untuk diterapkan sehingga membantu siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, Model *Explicit Intruction* diharapkan mampu memberikan perubahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN Pagaralam. Berdasarkan beberapa uraian dari latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul, **“ PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INTRUCTION* PADA MATA PELAJARAN FIQIH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MIA 1 DI MAN PAGARALAM”**.

⁹Miftahul Huda, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konrutivistik*, (Jakarta : prestasi belajar, 2014), hlm. 186

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang menganggap mata pelajaran fiqih adalah pelajaran yang sulit dipelajari karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat.
2. Banyak siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran fiqih, karena pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Banyak siswa yang merasa bosan dalam pembelajaran fiqih, hal ini disebabkan karena guru lebih banyak menggunakan model pembelajaran berbentuk ceramah sehingga kurang menarik minat siswa.

C. Batasan Masalah

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penelitian maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Mata pelajaran fiqih kelas X materi tata cara pengurusan jenazah di MAN Pagaram.
2. Siswa yang akan dijadikan objek penelitian kelas X MIA 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Explicit Intruction* pada mata pelajaran Fiqih di MAN Pagaram?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran *Explicit Intruction* pada mata pelajaran Fiqih di MAN Pagaram?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *Explicit Intruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN Pagaram?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Explicit Intruction* pada mata pelajaran Fiqih di MAN Pagaram.
- b. Untuk mengetahui sesudah diterapkan model pembelajaran *Explicit Intruction* pada mata pelajaran Fiqih di MAN Pagaram.
- c. Untuk mengetahui Adakah pengaruh hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Explicit Intruction* pada mata pelajaran Fiqih di MAN Pagaram.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan bahan informasi sebagai masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang berguna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi para guru di MAN Pagaram.

b. Secara praktis

1. Bagi guru dan peserta didik.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi para guru dalam model *Explicit Intruction* pada mata pelajaran Fiqih kelas X MIA 1 dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi penulis

Agar dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang penerapan model *Explicit Intruction* kelas X MIA 1 pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

G. Kajian Pustaka

Kajian kepustakaan merupakan kumpulan hasil penelitian yang relevan. Maksudnya meninjau atau memeriksa kepustakaan, baik kepustakaan fakultas Tarbiyah maupun Institut serta skripsi atau karya ilmiah yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang lebih mengkususkan pengkajian terhadap penelitian yang terdahulu untuk mengetahui apakah permasalahan ini sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah mengadakan pemeriksaan terhadap beberapa kepustakaan, maka diketahui sudah ada beberapa hasil penelitian yang bisa dijadikan rujukan, diantaranya adalah:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Emi Safitri (2015). Fakultas tarbiyah jurusan PGMI UIN Raden Fatah Palembang yang berjudul “ perbedaan hasil belajar siswa kelas IV yang menerapkan model *explicit intruction* dengan yang menerapkan *picture and picture* pada mata pelajaran IPA di MI Muajirin Palembang” diketahui mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis rencanakan yakni sama-sama menggunakan model *explicit intruction* namun perbedaannya terletak pada variabelnya yakni hasil belajar terhadap MI muhajirin Palembang sedangkan peneliti yakni di MAN Pagaralam.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Siti Kodijah (2013) fakultas Ekonomi jurusan Pendidikan ekonomi Universitas Negeri Malang yang

berjudul “ (pada pokok bahasan penyimpanan arsip sistem nomor kelas XI administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah Magelang)” hasil penelitian menunjukkan adanya kenaikan asil belajar pada nalisis akhir terdapat peningkatan keterampilan menyimpan arsip sistem administrasi perkantoran dengan model pembelajaran *explicit intruction* di Kelas XI SMK Muhammadiyah Magelang.

Djoko Santoso dalam penelitiannya yang berjudul “*Upaya Peningkatan Penguasaan Konsep dan Psikomotorik Mata Kuliah Alat Ukur dan Pengukuran menggunakan model explicit intruction Mahasiswa Jurdik Teknik Elektronika FT UNY*” Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran berbasis lesson study dapat meningkatkan penguasaan konsep dan psikomotorik mata kuliah AlatUkur dan Pengukuran. Hasilnya diekspresikan dalam tes dan mengalami peningkatan, dari rerata 71.11 siklus I, 73.99 siklus II, dan 76.08 siklus III. Tanggapan mahasiswa terhadap implementasi pembelajaran tersebut berdasarkan angket tertutup diperoleh hasil 20 % mahasiswa sangat setuju dan 80 % setuju, tidak ada yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Angket terbuka sebagian mahasiswa menyambut positif, sedangkan yang lain menyatakan penyampaian materi terlalu cepat sehingga sulit mengikuti, ada pula yang kurang memahami materi karena mata kuliah ini hanya praktikum tidak ada teorinya.

Dari ketiga kajian pustaka diatas, dapat peneliti analisa bahwa masing-masing ketiga peneliti melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan

model yang sama yakni sama-sama menggunakan *explicit intruction*, namun perbedaannya terletak pada masing-masing penerapannya yakni pada mata pelajaran yang berbeda seperti emi safitri menerapkan *explicit intruction* pada mata pelajaran IPA, sedangkan Djoko Susanto menerapkan *explicit intruction* pada mata kuliah alat ukur/fisika. Adapun letak perbedaan lainnya yakni masing-masing posisi penelitian seperti penelitian yang di lakukan oleh emi safitri terhadap siswa MA Muhajirin Palembang, siti khodijah terhadap smk Muhammadiyah Magelang, Djoko Susanto terhadap mahasiswa fakultas Teknik di UNY.

Sedangkan peneliti bertujuan untuk menerapkan model *explicit intruction* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih, dan letak posisi penelitian yang akan di laksanakan yakni pada siswa kelas X di MAN Pagaram.

H. Kerangka Teori

1. Model *Explicit Intruction*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia model adalah pola dari sesuatu yang akan dibuat.¹⁰ Menurut Mills dalam Agus Suprijono, model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau

¹⁰Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press, 2013), hlm. 535

sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.¹¹Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan. Sedangkan pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara menjadikan orang belajar.¹²

Menurut Soekamto menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.¹³Joyce dan Weill mendeskripsikan Model pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi intruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda.¹⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebagai acuan pada kegiatan perencanaan kegiatan yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dapat juga diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

a. Pengertian Model *Explicit Intruction*

¹¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 45

¹²Tim Prima Pena, *Op.Cit.*, hlm. 27

¹³Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 8

¹⁴Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 73

Model *Explicit Instruction* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pendekatan guru dan siswa secara personal sehingga siswa dapat lebih mengerti tentang materi yang diajarkan dengan adanya bimbingan dari guru. Menurut Archer dan Hugher model *Explicit Instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa.

Model ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah, model ini juga dapat digunakan untuk menyampaikan oleh guru kepada siswa. Model ini sering disebut dengan pengajaran langsung.

b. Langkah-langkah model *Explicit Instruction*

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Dalam tahap ini guru menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari dan kinerja siswa yang diharapkan.
- 2) Me-review pengetahuan dan keterampilan. Dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa.
- 3) Menyampaikan materi pelajaran. Dalam fase ini guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan konsep dan sebagainya.
- 4) Melaksanakan bimbingan. Bimbingan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep.

- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya atau menggunakan informasi baru secara individual atau kelompok.
- 6) Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik. Guru memberikan review terhadap hal-hal yang dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan.
- 7) Memberikan latihan mandiri. Dalam tahap ini, guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemaamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari.¹⁵

c. Kelebihan model *Explicit Instruction*

- 1) Dengan model pembelajaran berlangsung guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- 3) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal tersebut dapat diungkapkan.
- 4) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
- 5) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan yang efektif kepada siswa yang berprestasi rendah.
- 6) Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara oleh keseluruhan siswa.
- 7) Memungkinkan guru untuk menyampaikan keterkaitan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang keterkaitan dan antusiasme siswa.

¹⁵Miftahul Huda, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka belajar. 2014), hlm.186

d. Kelemahan model *Explicit Instruction*

- 1) Model pembelajaran langsung bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Karena tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal tersebut. Guru masih harus mengajarkannya kepada siswa.
- 2) Dalam model pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
- 3) Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
- 4) Karena guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan model pembelajaran ini tergantung pada *image* guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias dan struktur siswa dapat menjadi bosan, teralih perhatiannya, pelajaran mereka akan terlambat.
- 5) Terdapat beberapa bukti penelitian tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pelajaran, yang menjadi karakteristik model pembelajaran langsung, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian dan keingintahuan siswa.¹⁶

2. Hasil Belajar

W.S. Winkel 1987, mengemukakan belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan

¹⁶IruLa, La Ode Saifun Arihi, *Analisis Penerapan Pendekatan Metode , Strategi, dan Model Pembelajaran*. (Multi Presindo: DIY , 2012), hlm. 157-158

dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.¹⁷Gagne 1984, mengemukakan, “Belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.¹⁸Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Cronbach memberikan definisi: *learning is shown by change in behavior as a result of experience*
- b. Harold spears memberikan batasan: *learning is to observe to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*Geoch, mengatakan: *learning is a change in performance as a result of practice.*¹⁹

Bloom dalam Max Darsono 1989, mengatakan sejumlah kecil variabel yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar *Thesis Central Model*. Bloom menyatakan bahwa variasi dalam *Cognitive Entry Behaviors, Afektif Entry Characteristics*, dan kualitas pengajaran menentukan hasil belajar, bloom, yakin bahwa variabel kualitas pengajaran yang tercermin dalam penyajian, bahan petunjuk latihan (tes formatif), proses balikan, dan perbaikan penguatan partisipasi siswa harus sesuai dengan kebutuhan siswa.²⁰

Dymiasi dan Mudjiono 1994, mengemukakan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf

¹⁷Martiniis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), hlm.105

¹⁸Ondi Saondi, dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 53

¹⁹Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 20

²⁰Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pengembangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada Jakarta, 2013), hlm. 140

atau simbol.²¹Nawawi dalam K. Brahim 2007, menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²²

Dari penjelasan definisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa hasil belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan atau indikator hasil belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri:

- a) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.
- c) Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (*sequential*) mengantarkan materi tahap berikutnya.²³

Dapat disimpulkan bahwa belajar dikatakan berhasil apabila daya serap siswa terhadap bahan ajar mencapai prestasi tinggi, perilaku yang ditunjukkan

²¹Fajri Ismail , *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2016), hlm. 34

²²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana Pranadamedia Group, 2014), hlm. 5

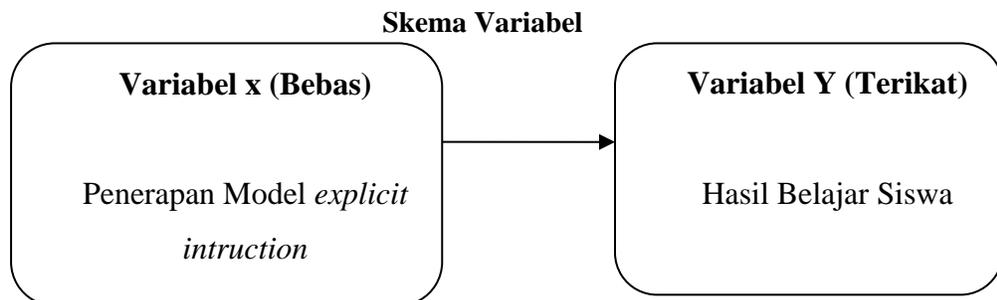
²³Pupuh Faturrohman, Sobry Sutiikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 113

telah dicapai oleh siswa, serta terjadinya proses pemahaman siswa akan materi yang dipelajarinya dan bisa mempelajari materi pembelajaran selanjutnya.

I. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sukardi membedakan variabel menjadi dua yaitu: (1) Variabel bebas, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, (2) Variabel terikat, yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.²⁴ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian pokok, yaitu:

1. Variabel bebas : Penerapan Model *explicit intruction*
2. Variabel terikat : Hasil Belajar Siswa.



²⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 179

J. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati. Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting, karena dengan adanya definisi akan mempermudah pembaca dan penulis itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

1. Model *Explicit Intruction*

Model *Explicit Intruction* adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pendekatan guru dan siswa secara personal sehingga siswa dapat lebih mengerti tentang materi yang diajarkan dengan adanya bimbingan dari guru. Model *Explicit Intruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol, adapun hasil belajar yang menjadi pembahasan di dalam penelitian ini yakni ranah kognitif atau pengetahuan siswa.

3. Indikator Hasil Belajar

Indikator dari hasil belajar yakni: Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok, Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok, Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial mengantarkan materi tahap berikutnya.

K. Hipotesis

Menurut Sumardi Suryabrata hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.²⁵Jadi hipotesis itu sendiri adalah dugaan sementara yang mungkin benar mungkin salah, atau dengan kata lain hipotesis pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian.

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap suatu persoalan untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut. Perlu diadakan penelitian terlebih dahulu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a: Ada Pengaruh Penerapan model *Explicit Instruction* terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X MIA 1 pada Mata Pelajaran fiqih di MAN Pagaram.

²⁵Sumardi Suryabrata, *Op.Cit.*, hlm. 76

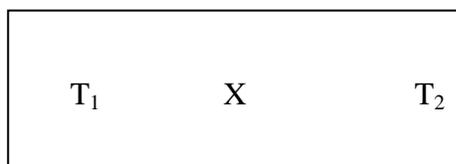
H₀: Tidak ada Pengaruh Penerapan model *Explicit Intruction* terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X MIA 1 pada Mata Pelajaran fiqih di MAN Pagaram.

L. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen (*experimental research*) merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh atau untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh perlakuan itu bila dibandingkan dengan perlakuan lain.

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest design* yaitu menggunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya. Rancangan ini digambarkan sebagai berikut.



Prosedur :

- T₁ yaitu *pretest* untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum menggunakan *Explicit Intruction*
- Kenakan subjek dengan X
- T₂ yaitu *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan *Explicit Intruction*

- d. Bandingkan T_1 dan T_2 untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul.
- e. Terapkan tes untuk menentukan apakah perbedaan itu signifikan.²⁶

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan universum, dimana universum itu dapat berupa orang, benda atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti.²⁷ Populasi (*universe*) adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian).²⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di MAN Pagaram dengan jumlah siswa 189 orang yang terdiri dari 5 kelas.

Tabel 2
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X.MIA 1	18	18	38
2	X.MIA 2	17	23	40
3	X.MIA 3	17	22	39
4	X.MIA 4	17	18	35
5	X.MIA 5	12	25	37
	JUMLAH	18	106	189

Sumber: Dokumen MAN Pagaram

²⁶Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1, Cet. Ke-22, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 101

²⁷Sudarwan Daim, *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 89

²⁸Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 140

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti serta memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu.²⁹ Peneliti mengambil sampel dari siswa kelas X MIA 1 berjumlah 38 orang.

Tabel 3
Jumlah Sampel

Kelas	L	P	Jumlah
X.MIA 1	18	18	38

Sumber: Dokumen MAN Pagaram

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan.³⁰ Dengan kata lain, data kuantitatif adalah data-data hasil

²⁹*Ibid.*, hlm. 74

³⁰Sugiyono, *Loc.Cit*, hlm. 23

observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka atau jumlah yakni skor hasil tes. Data ini diperoleh dari skor siswa dalam mengerjakan soal tes awal dan tes akhir.

2) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat, kata, atau gambar. Senada dengan ungkapan diatas, data kualitatif adalah data yang bukan menunjukkan angka tetapi berupa variabel yang hendak diteliti. Data ini berkenaan dengan penerapan model *explicit intruction* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Pagaram.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer diperoleh dari siswa dan guru mata pelajaran fiqih yang ada di MAN Pagaram.
2. Sumber data skunder diperoleh dari kepala sekolah, arsip-arsip yang tersimpan di MAN Pagaram. Meliputi fasilitas yang terdapat di MAN Pagaram, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan, serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

a. Tes

Tes adalah latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.³¹ Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan dengan tujuan untuk melihat kemampuan awal siswa. Tes akhir dilakukan dengan tujuan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi fiqh yang telah diajarkan.

b. Observasi

Secara umum, observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi nonsistematis dan observasi sistematis. Observasi nonsistematis dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan dan observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan.

³¹Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 150

Adapun metode observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi pada pelaksanaan pembelajaran di MAN Pagaram. Disamping itu, observasi dilakukan untuk mengamati selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas peneliti sebagai pengajar dan siswa dalam belajar pada pelajaran fiqih dikelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.³²

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang objektif tentang: sejarah berdirinya MAN Pagaram, letak geografis MAN Pagaram, struktur MAN Pagaram, keadaan siswa dan guru serta keadaan sarana dan prasarana.

d. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³³ Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai gambaran umum tentang madrasah dan sejarah dibangunnya madrasah, wawancara kepada guru untuk mengetahui gambaran umum pembelajaran Fiqih.

³²*Ibid.*, hlm. 157

³³*Ibid.*, hlm. 83

5. Teknik Analisis Data

a. Analisis Perangkat Tes

1) Validitas Butir Soal

Validitas adalah salah satu ciri yang menandai te hasil belajar yang baik.³⁴ Untuk mengetahui validitas soal digunakan rumus Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item mengenai sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau tidak relevan) sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan).³⁵

Rumus Aiken's V

$$V = \frac{\sum s}{[n(4 - 1)]}$$

Keterangan :

lo = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini= 1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini= 4)

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

n = Jumlah penilai atau pakar

s = r – lo

2) Validitas Model Pembelajaran (*Explicit Intruction*)

³⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.163

³⁵Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Edisi 2, Cet. Ke-9, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 134

Untuk mengetahui model yang digunakan valid atau tidak maka digunakan rumus:

$$H = \frac{JS}{ST} \times 100$$

Keterangan:

H : Hasil

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Maksimum

Dari hasil perhitungan dicocokkan dengan tabel kategori skor validasi.

Tabel. 4
Kategori Skor Validasi (Modifikasi Arikunto, 2013:195)

Skor	Kualitas Produk Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
81 – 100	Sangat Valid
61 – 80	Valid
41 – 60	Cukup Valid
21 – 40	Kurang Valid
0 – 20	Tidak Valid

b. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan rumus uji “t”

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

d = selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subjek.

M_d = rata-rata dari gain (d)

x_d = deviasi skor gain terhadap rata-rata ($X_d = d - M_d$)

x_d^2 = kuadrat deviasi skor gain terhadap rata-ratanya

n = banyaknya sampel (subjek penelitian).³⁶

J. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan, bab ini menguraikan Latar Belakang Masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Landasan teori, yang berisikan tentang pengertian Model *Explicit Instruction*, pengertian hasil belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

³⁶Supardi U.S, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*, Edisi Revisi, Cet. Ke- 4, (Jakarta: *Change Publication*, 2014), hlm. 325

BAB III, Keadaan umum lokasi penelitian, yang meliputi letak dan sejarah berdirinya MAN Pagaram, struktur sekolah, keadaan guru dan keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarannya.

BAB IV, Analisis data penerapan Model *Explicit Intruction* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi tata cara pengurusan jenazah kelas X di MAN Pagaram.

BAB V, Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia model adalah pola dari sesuatu yang akan dibuat.³⁷ Menurut Mills dalam Agus Suprijono, model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.³⁸ Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan. Sedangkan pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara menjadikan orang belajar.³⁹

Menurut Soekamto menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.⁴⁰ Joyce dan Weill mendeskripsikan Model pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi intruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda.⁴¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebagai acuan pada kegiatan perencanaan kegiatan yang

³⁷Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Gitamedia Press, 2013), hlm. 535

³⁸Agus Suprijono, *Cooperative Learning Model dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 45

³⁹Tim Prima Pena, *Op.Cit.*, hlm. 27

⁴⁰Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 8

⁴¹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 73

sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dapat juga diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

B. Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Menurut Archer dan Hughes, “Model *Explicit Instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa”.⁴² Menurut Kardi *Explicit Instruction* adalah model yang berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktikk, dan kerja kelompok. Model ini juga dapat digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

Kemudian Anurrahman mengemukakan bahwa *Explicit Instruction* atau yang dikenal sebagai pengajaran langsung merupakan suatu model dimana kegiatan terfokus pada aktivitas-aktivitas akademik sehingga di dalam implementasi kegiatan pembelajaran guru melakukan control yang ketat terhadap kemajuan siswa, pendayagunaan waktu serta iklim kelas yang dikontrol secara ketat pula.⁴³

Model *Explicit Instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.⁴⁴ Model *Explicit Instruction* merupakan suatu model pembelajaran secara langsung agar siswa dapat memahami serta

⁴²*Ibid.*, hlm. 186

⁴³Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovasi Kontemporer*. (Jakarta : Bumi Aksara.2009), hlm. 169

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 41

benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran.

Model *Explicit Instruction* atau yang dikenal sebagai pengajaran langsung merupakan suatu model dimana kegiatan terfokus pada aktivitas-aktivitas akademik sehingga di dalam implementasi kegiatan pembelajaran guru melakukan control yang ketat terhadap kemajuan siswa, pendayagunaan waktu serta iklim kelas yang dikontrol secara ketat pula. “istilah lain dari model *explicit instruction* antara lain *training model*, *active teaching model*, *mastery teaching*, *direct instruction* atau model pengajaran langsung”.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *Explicit Instruction* merupakan suatu pendekatan atau model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan dan pengetahuan deklaratif sehingga agar siswa dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran dengan pola selangkah demi selangkah.

Ciri-ciri model pembelajaran explicit instruction adalah sebagai berikut :

1. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
2. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
3. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.⁴⁶

2. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction*

⁴⁵Trianto, *Op.cit.*, hlm. 29

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 29

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Dalam tahap ini guru menginformasiakan hal-hal yang harus dipelajari dan kinerja siswa yang diharapkan.
- 2) Me-review pengetahuan dan keterampilan. Dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa.
- 3) Menyampaikan materi pelajaran. Dalam fase ini guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan konsep dan sebagainya.
- 4) Melaksanakan bimbingan. Bimbingan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya atau menggunakan informasi baru secara individual atau kelompok.
- 6) Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik. Guru memberikan review terhadap hal-hal yang dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan.
- 7) Memberikan latihan mandiri. Dalam tahap ini, guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemaamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari.⁴⁷

e. Kelebihan model *Explicit Instruction*

- 1) Dengan model pembelajaran berlangsung guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- 3) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal tersebut dapat diungkapkan.
- 4) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.

⁴⁷Miftahul Huda, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka belajar. 2014) hlm. 186

- 5) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan yang efektif kepada siswa yang berprestasi rendah.
- 6) Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara oleh seluruh siswa.
- 7) Memungkinkan guru untuk menyampaikan keterkaitan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang keterkaitan dan antusiasme siswa.

f. Kelemahan model *Explicit Instruction*

- 1) Model pembelajaran langsung bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Karena tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal tersebut. Guru masih harus mengajarkannya kepada siswa.
- 2) Dalam model pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
- 3) Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
- 4) Karena guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan model pembelajaran ini tergantung pada *image* guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias dan struktur siswa dapat menjadi bosan, teralih perhatiannya, pelajaran mereka akan terlambat.
- 5) Terdapat beberapa bukti penelitian tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pelajaran, yang menjadi karakteristik model pembelajaran langsung, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian dan keingintahuan siswa.⁴⁸

⁴⁸IruLa, La Ode Saifun Arihi, *Analisis Penerapan Pendekatan Metode , Strategi, dan Model Pembelajaran*. (Multi Presindo: DIY , 2012), hlm. 157-158

a. Perbedaan Model pembelajaran *Explicit Intruccion* dan Model Pembelajaran Konvensional

Model *Explicit Intruccion* merupakan suatu model pembelajaran yang lebih bersifat *teacher center*. Tuntutan model pembelajaran ini menjadikan peran guru cukup dominan, maka guru dituntut agar dapat menjadi seorang model yang menarik bagi siswanya atau dapat pula guru melibatkan siswa menjadi model.

Model *Explicit Intruccion* memberikan pembelajaran yang materinya langsung diberikan oleh guru terhadap siswa dalam pembelajarannya siswa diberikan latihan yang mempunyai dua tahap, yaitu : tahap latihanm terbimbing, dimana guru membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru maupun soal yang terdapat dalam buku pegangan siswa. Dan tahap latihan mandiri, latihan ini bersifat pribadi siswa harus mampu melakukan latihan mandiri ini karena guru telah menyampaikan materi dengan menyeluruh dan memberikan latihan terbimbing sebelumnya.

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas, kegiatan proses belajar mengajar lebih sering diarahkan pada aliran informasi dari guru ke siswa.

Metode konvensional merupakan suatu pembelajaran yang lazim diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Pada metode konvensional ini siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru didepan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan tugas dalam proses belajar mengajar akan sangat besar pengaruhnya dan secara otomatis peran guru akan mempengaruhi keberhasilan yang dicapai oleh siswa.

Model *Explicit Intruction* dan metode pembelajaran konvensional memiliki perbedaan seperti berikut ini.

Tabel 2
Perbedaan model *Explicit Intruction* dengan
Metode Pembelajaran konvensional

No	Metode <i>Explicit Intruction</i>	Metode Pembelajaran Konvensional
1	<p>Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa</p> <p>a. Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar</p>	<p>a. Siswa diberikan tumpukan informasi dari guru sampai saatnya diperlukan.</p>
2	<p>Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan</p> <p>a. Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap</p>	<p>a. Kurangnya keterampilan berkomunikasi yang baik karena dominasi guru.</p> <p>b. Guru memberikan ceramah yang membosankan.</p>
3	<p>Membimbing pelatihan</p> <p>a. Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal</p>	<p>a. Guru menyarankan mengerjakan tugas dalam buku tugas dan mengisi latihan yang menjenuhkan.</p>
4	<p>Mengecek pemahaman dan</p>	<p>a. Guru sering tidak memperhatikan pengetahuan sejauh mana siswa mampu memahami materi</p>

	<p>memberikan umpan balik</p> <p>a. Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, member umpan balik.</p>	
5	<p>Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan</p> <p>a. Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari</p>	<p>a. Guru hanya member tugas tanpa diberikan arahan dan bimbingan mengenai tugas dan membuat siswa malas mengerjakan tugas.</p>

Konvensional merupakan suatu cara penyampaian informasi dengan lisan kepada sejumlah pendengar. Kegiatan ini berpusat pada penceramah dan komunikasi terjadi searah. Sebab metode yang digunakan akan memaksimalkan pembelajaran asal sesuai dengan materi, alokasi waktu dan fasilitas di sekolah. Dalam pengajaran konvensional, siswa dalam proses pengajaran dipandang sebagai orang yang belum mengetahui apa-apa dan hanya menerima bahan-bahan ilmu pengetahuan yang diberikan guru.

Tujuan pembelajaran konvensional adalah terbatas pada pemikiran ilmu pengetahuan. Oleh karena itu orang yang menguasai banyak ilmu pengetahuan dipandang pasif dan bijaksana. Berdasarkan konsep tersebut mengajar merupakan suatu rangkaian kegiatan penyampaian ilmu pengetahuan oleh guru kepada siswa dan siswa hanya menerima apa saja yang diberikan oleh guru. Dalam pengajaran konvensional tujuan pendidikan yang utama adalah pengembangan daya intelektual anak.

b. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah *key term*, ‘istilah kunci’ yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan.

Menurut Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Berdasarkan eksperimennya, B.F Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila diberi penguat (*reinforcer*).⁴⁹ Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Menurut Nawawi dalam K.Brahim mendefinisikan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan

⁴⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 64

pembelajaran atau tujuan instruksionalnya.⁵⁰ Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan, yaitu: *learning to know*, *learning to be*, *learning to life together*, dan *learning to do*. Sementara itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kompetensi, yaitu kompetensi akademik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi vokasional. Keempat kompetensi tersebut harus dikuasai oleh siswa secara menyeluruh/komprehensif, sehingga menjadi pribadi yang utuh dan bertanggung jawab.⁵¹

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria-kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa.⁵² Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan di muka.

Menurut, Dmiati dan Mudijono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf

⁵⁰*Ibid.*,

⁵¹Tim Pengembang MKDP, *Op.Cit.*, hlm. 140

⁵²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 3

atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya (Hamalik).⁵³

Dari penjelasan definisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa hasil belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan atau indikator hasil belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri:

- d) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- e) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

⁵³Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm. 34-35

- f) Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (*sequential*) mengantarkan materi tahap berikutnya.⁵⁴

Dapat disimpulkan bahwa belajar dikatakan berhasil apabila daya serap siswa terhadap bahan ajar mencapai prestasi tinggi, perilaku yang ditunjukkan telah dicapai oleh siswa, serta terjadinya proses pemahaman siswa akan materi yang dipelajarinya dan bisa mempelajari materi pembelajaran selanjutnya.

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan mersepon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analisis-sintesis, fakta, konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasikan dan eksternalisasi nilai-nilai.⁵⁵

Menurut Eko Putro Widoyoko dalam Fajri Ismail mengatakan bahwa perubahan hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu output dan

⁵⁴Pupuh Faturrohman, Sobry Sutiikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 113

⁵⁵*Ibid.*,

input. Output merupakan kecakapan yang dikuasai siswa yang segera dapat diketahui setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran atau bisa jadi disebut sebagai hasil belajar jangka pendek. Output pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua yaitu *hard skill* dan *soft skill*. Yang akan diuraikan sebagai berikut:⁵⁶

- 1) *Hard skill*: merupakan hasil belajar yang relatif mudah untuk diukur melalui penilaian. *Hard skill* dibedakan menjadi dua, yaitu
 - a) kecakapan akademik (*academic skills*) merupakan kecakapan untuk menguasai berbagai konsep dalam bidang-bidang ilmu yang dipelajari seperti kecakapan mendefinisikan, menghitung, menjelaskan, menguraikan, mengklasifikasi, mengidentifikasi, mendeskripsikan, memprediksi, menganalisis, membandingkan, membedakan, dan menarik kesimpulan dari berbagai konsep, data maupun fakta yang berkaitan dengan bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajari.
 - b) kecakapan vokasional (*vocational skills*) yang disebut sebagai kecakapan kejuruan, yaitu kecakapan yang berkaitan dengan bidang tertentu. Misalnya dalam bidang seni, dan kerajinan ukir kayu, dalam bidang cetak sablon misalnya, termasuk kecakapan vokasional diantaranya kecakapan memindahkan gambar ke atas bahan transparan sesuai dengan jumlah warna yang digunakan
- 2) *Soft skills* merupakan strategis yang diperlukan untuk meraih sukses hidup dan kehidupan dalam masyarakat. Kecakapan ini sulit untuk dilakukan pengukuran jika dibandingkan dengan kecakapan akademik maupun vokasional. *Soft skills* dapat dibedakan menjadi:
 - a) Kecakapan personal (*personal skills*) merupakan kecakapan yang diperlukan agar siswa dapat eksis dan mampu mengambil peluang yang positif dalam kondisi kehidupan yang berubah secara cepat. Kecakapan personal diantaranya: kecepatan beradaptasi, berpikir kritis dan kreatif, kecakapan memecahkan masalah, semangat kerja tinggi, jujur, tangguh dan sebagainya.
 - b) Kecakapan sosial (*social skills*) merupakan kecakapan yang dibutuhkan untuk hidup bermasyarakat yang multikultur, masyarakat demokrasi dan masyarakat global yang penuh persaingan dan tantangan. Kecakapan

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 36-37

sosial meliputi kecakapan berkomunikasi dengan empati, baik secara lisan maupun tertulis dan kecakapan bekerja sama dengan orang lain.

Dapat disimpulkan bahwasanya dengan menguasai berbagai kecakapan tersebut diharapkan siswa akan memiliki prestasi sosial dalam masyarakat, mampu mengatasi berbagai macam permasalahan dan tantangan hidup, mampu melihat dan mengambil peluang yang ada dalam lingkungan hidupnya yang pada akhirnya siswa tersebut diharapkan mampu eksis dan sukses dalam hidup bermasyarakat.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁵⁷

a. Faktor-Faktor Intern

1) Faktor Jasmaniah

- a) Faktor Kesehatan : Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.
- b) Cacat Tubuh : cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2) Faktor Psikologis

⁵⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 54-72

- a) **Inteligensi** : adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
 - b) **Perhatian** : adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek.
 - c) **Minat** adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang.
 - d) **Bakat** atau *aptitude* menurut Hilgard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.
 - e) **Motif** erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dan penyebab motif adalah daya penggerak atau pendorongnya.
 - f) **Kematangan** adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
 - g) **Kesiapan** atau *readinnes* adalah kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.⁵⁸
- 3) **Faktor Kelelahan** : Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).
- a) Kelelahan jasmani terlihat dengan lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh dikarenakan kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar.
 - b) Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.
- b. **Faktor-Faktor Ekstern**

⁵⁸Abu Ahmadi, Haji, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 88

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.⁵⁹

1) Faktor keluarga

- a) Cara orang tua mendidik :
- b) Relasi antaranggota keluarga
- c) Suasana rumah
- d) Keadaan ekonomi keluarga
- e) Pengertian orang tua
- f) Latar belakang kebudayaan

2) Faktor Sekolah

- a) Metode Mengajar
- b) Kurikulum
- c) Relasi guru dengan siswa
- d) Relasi siswa dengan siswa
- e) Disiplin sekolah
- f) Alat pengajaran
- g) Waktu sekolah
- h) Standar pelajaran di atas ukuran
- i) Keadaan gedung
- j) Metode belajar
- k) Tugas rumah

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Pada uraian berikut ini penulis membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat yaitu:

- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat : dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam

⁵⁹Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 237

kegiatan masyarakat terlalu banyak . misalnya berorganisasi, kegiatan sosial, keagamaan dan lainnya belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

b) Mass Media

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah buku-buku, komik-komik dan lain-lain mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap hasil belajarnya begitupun sebaliknya. Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

d) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Adalah perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Adapun menurut Tim Pengembang MKDP secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada di luar siswa. Yang tergolong faktor internal dan eksternal ialah:

1. Faktor Internal

- a. Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya.
- b. Faktor psikologis yang bersifat bawaan maupun keturunan yang meliputi:

1) Faktor intelektual terdiri atas:

- a) Faktor potensial, yaitu inteligensi dan bakat.
 - b) Faktor aktual, yaitu kecakapan nyata dan prestasi
 - 2) Faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.
 - c. Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.
2. Yang tergolong eksternal adalah:
- a) Faktor sosial yang terdiri atas
 - (1) Faktor lingkungan keluarga
 - (2) Faktor lingkungan sekolah
 - (3) Faktor lingkungan masyarakat
 - (4) Faktor kelompok
 - b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
 - c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya.
 - d) Faktor spritual atau lingkungan keagamaan.⁶⁰

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam memengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang. Karena adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi, inteligensi, dan kecemasan.

2. Ranah Hasil belajar

Benjamin S.Bloom dan kawan-kawan berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokkan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik, yaitu: (1) ranah proses berpikir (*cognitive domain*), ranah nilai atau sikap

⁶⁰Tim Pengembang MKDP. *Op.Cit.*, hlm. 140-141

(*affective domain*), dan (3) ranah keterampilan (*psychomotor domain*). Untuk lebih jelaskan akan diuraikan sebagai berikut:⁶¹

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi keenam jenjang yang dimaksud adalah sebagai berikut

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini adalah merupakan proses berpikir yang paling rendah. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah peserta didik dapat menghafal surat al-‘Ashr menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar. sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah
- 2) Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan kata-katanya sendiri. Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang pemahaman ini adalah: peserta didik atas pertanyaan guru Pendidikan Agama Islam dapat menguraikan tentang makna kedisiplinan yang terkandung dalam surat al-‘Ashr secara lancar dan jelas.
- 3) Penerapan atau aplikasi (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara maupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Aplikasi atau penerapan ini adalah merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.

⁶¹Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 49-52

Salah satu contoh hasil belajar kognitif tentang penerapan misalnya adalah: peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan Islam seperti tersebut di atas, dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

- 4) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi. Contoh peserta didik dapat merenung dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang siswa di rumah, di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat, sebagai bagian dari ajaran Islam.
- 5) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola batu. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang sintesis ini adalah peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan sebagaimana telah diajarkan Islam.
- 6) Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*) merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom. Penilaian atau evaluasi di sini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai/ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada. Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang evaluasi adalah: peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dapat dipetik oleh seseorang yang berlaku disiplin dan dapat menunjukkan mudharat atau akibat negatif yang akan menimpa seseorang yang malas atau tidak disiplin, sehingga pada akhirnya sampai pada kesimpulan penilaian, bahwa kedisiplinan merupakan perintah Allah Swt yang wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.⁶²

Dapat disimpulkan bahwa pada ranah kognitif, terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut adalah (1) pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*),

⁶²Nyayu khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 53

pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*application*), (4) analisis (*analysis*) dan yang ke (5) adalah sintesis (*synthesis*), serta (6) penilaian.

b. Ranah Afektif

Taksonomi untuk daerah afektif mula-mula dikembangkan oleh David R. Krathwohl dan kawan-kawan dalam buku *Taxonomy of Education Objectives: Affective Domain*. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran agama di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru dan sebagainya.⁶³

Ranah afektif ini oleh Krathwohl dan kawan-kawan ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu: (1) *receiving*, (2) *responding*, (3) *valuing*, (4) *organization*, dan (5) *characterization by a value or value complex*.⁶⁴

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman

⁶³*Ibid.*,

⁶⁴Anas Sudjiono, *Op.Cit.*, hlm. 54

belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor oleh Simpson. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku. Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya. Jika hasil belajar kognitif dan afektif sesuai dengan materi tentang kedisiplinan menurut ajaran Islam sebagaimana telah dikemukakan pada pembicaraan terdahulu, maka wujud nyata dari hasil belajar kognitif dan afektif itu adalah :

1. Peserta didik bertanya kepada guru agama tentang contoh-contoh kedisiplinan yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW, para sahabat dan ulama-ulama lain
2. Peserta didik mencari dan membaca buku-buku, majalah atau brosur dan sebagainya yang membahas tentang kedisiplinan
3. Peserta didik dapat memberikan penjelasan kepada teman-teman sekelasnya, kepada adik-adiknya di rumah, atau kepada masyarakat, tentang pentingnya kedisiplinan diterapkan.
4. Peserta didik menganjurkan kepada teman-teman sekolah atau adik-adiknya, agar berlaku disiplin
5. Peserta didik dapat memberikan contoh-contoh kedisiplinan di sekolah
6. Peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan di rumah, seperti disiplin dalam belajar, disiplin dalam menjalankan ibadah shalat, puasa dan sebagainya
7. Peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, seperti menaati rambu-rambu lalu lintas
8. Peserta didik mengamalkan dengan konsekuensi kedisiplinan dalam belajar, dalam beribadah dan contoh lainnya.⁶⁵

Jadi menurut peneliti dari keseluruhannya Bloom menyebutnya dengan tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk aspek kognitif, Bloom

⁶⁵Ridwan Sakni, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Rafah Press, 2010), hlm. 6

menyebutkan enam tingkatan, yaitu, pengetahuan, pemahaman, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar.

Dari keenam ranah hasil belajar tersebut, peneliti memilih ranah kognitif sebagai hasil belajarnya, dikarenakan pembelajaran berbasis *lesson study* ini lebih ke arah penggalan ilmu pengetahuan, yaitu, mencari informasi sebanyak-banyaknya melalui *sharing* dan berbagi ilmu melalui teman-teman di sekelilingnya melalui kelompok-kelompok kecil dalam pembelajarannya.

3. Indikator Hasil Belajar

Menurut E. Mulyasa indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan tanda-tanda perbuatan dari respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik. Indikator juga dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan potensi daerah dan peserta didik dan juga dirumuskan dalam rapat kerja operasional yang dapat diukur dan diobservasi sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan alat penilaian. Sedangkan menurut Darwin Syah, indikator pembelajaran adalah karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda atau respons yang dilakukan oleh siswa, untuk

menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kompetensi dasar tertentu. Jadi indikator adalah adalah kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran dan juga dijadikan tolak ukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap suatu pokok bahasan atau mata pelajaran tertentu.⁶⁶

Salah satu langkah penting yang harus dipahami oleh seorang guru dalam kaitannya dengan kurikulum adalah merumuskan indikator, karena kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah dengan mengetahui garis-garis indikator. Adapun indikator sangat berhubungan dengan kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa indikator sendiri adalah perilaku yang dapat diukur atau di observasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.⁶⁷

Pada komponen indikator, hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a) Indikator merupakan penjabaran dari KD yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan atau respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik.
- b) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik pendidikan, potensi daerah dan peserta didik

⁶⁶Herif de Rifhara, *Memahami Cara Menetapkan Indikator Hasil Belajar dan Materi Pelajaran dan Urgensinya*, tersedia pada laman <http://d-winur.blogspot.com>, diakses pada hari senin tanggal 30 januari 2017

⁶⁷E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 139

- c) Indikator digunakan sebagai bahan dasar untuk menyusun alat penilaian
- d) Setiap KD dikembangkan sekurang-kurangnya menjadi tiga indikator
- e) Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam SK dan KD. Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta didik.
- f) Indikator yang dikembangkan harus menggunakan hirarki kompetensi
- g) Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua aspek, yaitu tingkat kompetensi dan materi pembelajaran
- h) Rumusan indikator dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif.⁶⁸

BAB III

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Latar Belakang Berdirinya Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pagaralam terletak di jalan Letjend R. Suprpto Nendagung kec. Pagaralam Selatan Kota Pagaralam, bertepatan dengan terminal nendagung kota Pagaralam dan sebelah selatan serta sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk.

⁶⁸Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2006), hlm. 197

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MAN Pagaram, sejarah berdirinya MAN Pagaram adalah berawal dari pemikiran A. Dahlan, BA (Kakandepag Kab. Lahat) beliau Menyadari masih kurangnya sekolah yang berbasis agama maka atas kesepakatan antara kakandepag Lahat, toko masyarakat, Toko Agama dan Pemerintah Desa, maka didirikan Madrasah Aliyah Pagaram (MAN) yang setingkat dengan SMA yang terletak di Terminal Nendagung Kota Pagaram.⁶⁹

Beliau berpendapat bahwa Pendidikan adalah faktor yang paling menentukan dalam pembangunan, oleh karena itu perlu adanya suatu lembaga pendidikan yang berperan ganda. Mendidik keilmuan dan membina kepribadian, hal inilah yang menyebabkan munculnya tekad pendiri untuk membentuk lembaga pendidikan yang berbasis Islam (Madrasah).⁷⁰

Beliau juga berpendapat bahwa pendidikan akan lebih terarah apabila diimbangi dengan keimanan yang kokoh, dengan demikian sangatlah tepat bila didirikan Madrasah Tsanawiyah di kota Pagaram, pada saat itu pendiri berkeinginan agar masyarakat Pagaram dapat menerima pendidikan yang layak baik dibidang umum (sains) maupun di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pagaram didirikan pada tahun 1978 yang terletak di Jalan Letjend R. Suprpto Nendagung Kota Pagaram.⁷¹

⁶⁹ Amrullah, Kepala Sekolah MAN Pagaram, *Wawancara*, Pagaram, 04 April 2017

⁷⁰ *Ibid.*,

⁷¹ *Ibid.*,

Dapat peneliti analisis dari dokumentasi MAN Pagaralam, sejarah berdirinya MAN Pagaralam berawal dari pemikiran A. Dahlan dari pemikiran A. Dahlan, BA (Kakandepag Kab. Lahat) beliau Menyadari masih kurangnya sekolah yang berbasis agama maka atas kesepakatan antara kakandepag Lahat, toko masyarakat, Toko Agama dan Pemerintah Desa dan pada tahun 1978 berdirilah MAN Pagaralam.

1. Tokoh Perintis dan Tahun Berdiri

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pagaralam didirikan oleh beberapa tokoh perintis yaitu:

- a. A. Dahlan, BA (Kakandepag Kab. Lahat)
- b. Fajarudin Majid, BA (Pengawas Pendaais)
- c. H. Kiman (Kepala Komite)
- d. H. Umar (Sesepuh Masyarakat)
- e. H. Umar (Pengibah Tanah)

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pagaralam didirikan pada tahun 1978 yang terletak di Jalan Letjend R. Suprpto Nendagung Kota Pagaralam. Madrasah Aliyah pada awal berdiri mempunyai guru sebanyak 15 orang, pegawai 3 orang dan 300 orang siswa.

Nama kepala Madrasah dari periode pertama sampai saat ini:

- 1) Drs. H. Moh. Saleh Bina (1968-1970) status Swasta

- 2) M. Nasum. BA (1972-1974) status Swasta
- 3) Drs. H. Surbani Roni (1982-1989) status Negeri
- 4) Drs. Arsid (1990-1993) status Negeri
- 5) Sabari Yusin, S. Ag (1993-2002) status Negeri
- 6) Mujamil (2002-2008) status Negeri
- 7) Silahudin (2008-2013) status Negeri
- 8) Amrullah, S. Ag (2013-sekarang) status Negeri

2. Identitas Madrasah (Pprofil MAN Pagaram)

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pagaram
- b. NSM : 131116720001
- c. Alamat : Jl. Letjend R. Suprpto Nendagung Pagaram
- d. Provinsi : Sumatera Selatan
- e. Status Madrasah : Negeri
- f. Nomor SK Izin : 16 Tahun 1978
- g. Kabupaten/Kota : Pagaram
- h. Waktu Belajar : Pukul 07.00 WIB s/d 14.30 WIB
- i. Kurikulum : K-13
- j. Kecamatan : Pagaram Selatan
- k. Telpn : (0730) 621920
- l. Email : manpagaram@kemenag.go.id
- m. Website : www.man-pagaram.sch.id
- n. Facebook : Manpagaram
- o. Twitter : @manpgal

B. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi.

1. Visi Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Pagaram mempunyai misi : Cerdas.

Terampil. Beriman dan Bertakwa serta Berbudaya

2. Misi Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Pagaram mempunyai misi:

- a. Meningkatkan profesional guru dan pegawai
- b. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- c. Menumbuhkan semangat prestasi secara internal kepada warga sekolah
- d. Meningkatkan pengamalan ajaran agama melalui sholat berjamaah, pembacaan ayat suci al-Qur'an dan ceramah agama
- e. Melatih siswa dalam kegiatan-kegiatan intra dan ekstrakurikuler
- f. Melaksanakan lomba kemampuan siswa
- g. Meningkatkan prestasi akhlak seluruh warga sekolah dan majelis Madrasah dalam segala bidang kegiatan madrasah.

3. Tujuan Madrasah

- a. Terciptanya kinerja yang profesional disegala bidang
- b. Hasil belajar yang sesuai dengan program kurikulum
- c. Bakat dan minat siswa yang berkembang sesuai dengan kemajuan
- d. Peningkatan mutu pengamalan ibadah dan peningkatan prestasi lomba di segala bidang

4. Strategi Madrasah

- a. Peningkatan profesional guru melalui diklat MGMP, seminar dan loka karya
- b. Proses belajar mengajar yang efektif dan efisien
- c. Mendorong bakat dan minat siswa untuk berkembang secara optimal
- d. Menumbuh kembangkan partisipasi seluruh warga sekolah
- e. Peningkatan prsetasi di bidang agama maupun di bidang umum.

C. Status Tanah dan Bangunan

1. Tanah

Letak geografis Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di daerah pertanian (daerah pegunungan) di kota Pagaram. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

- a. Luas tanah seluruhnya : 345.235 M2
 - b. Sisa yang masih dapat dibangun : 11.192 M2
 - c. Status Tanah : Sertifikat
- No Sertifikat : 04.13.03.05.4.00001

2. Bangunan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pagaram pada awal berdirinya hanya mempunyai 3 (tiga) lokal semi permanen yang terdiri dari swadaya masyarakat dan bantuan dari pemerintah Pagaram. Dan kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pagaram pada periode pertama yaitu: Sskri Garib, BA yang menjabat dari tahun 1984-1990, pada saat itu madrasah masih status swadaya dan sekarang. Adapun keadaan ruangan dan bangunan bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Sarana dan Prasarana serta Keadaannya

Ruangan/Bangunan	Keadaan (Unit)			Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Ruang Kelas	16	0	0	16
Ruang Kantor	1	0	0	1
Ruang Kepala Sekolah	1	0	0	1
Ruang Guru	1	0	0	1
Ruang Tata Usaha	1	0	0	1

Laboratorium IPA	1	0	0	1
Laboratorium Fisika	0	0	0	0
Laboratorium Kimia	0	0	0	0
Laboratorium Biologi	0	0	0	0
Laboratorium Komputer	1	0	0	1
Laboratorium Bahasa	0	0	0	0
Perpustakaan	1	0	0	1
Ruang UKS	1	0	0	1
WC Guru	2	0	0	2
WC Siswa	8	0	0	8
Masjid/Mushola	1	0	0	1
Aula/Gedung Pertemuan	0	0	0	0
Ruang Kesenian	0	0	0	0
Ruang OSIS	1	0	0	1
Ruang Pramuka	1	0	0	1

Sumber: *Dokumentasi MAN Pagaralam*

Dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti keadaan bangunan dan ruangan yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pagaralam berupa bangunan Madrasah yang digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar seluruhnya dalam keadaan baik, dan jumlah lokalnya juga memadai sesuai dengan jumlah ruangan belajar.

D. Fasilitas dan Mobiler

Adapun fasilitas dan mobiler yang dimiliki Madrasah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Fasilitas MAN Pagaram

No	Jenis	Jumlah			
		Total	Baik	Rusak Berat	Rusak Berat
1	Meja Siswa	475	470	3	2
2	Kursi Siswa	475	470	5	0
3	Lemari	43	41	2	0
4	Papan Tulis	16	16	0	0
5	Komputer	15	15	3	0
6	Printer	6	6	0	3
7	Scanner	1	1	0	0
8	Viewer/Infocus/Proyektor	3	3	0	0
9	Alat-alat UKS	10	9	1	0
10	Fasilitas Internet (<i>Wifi</i>)	1	1	0	0

Sumber: *Dokumentasi MAN Pagaram*

Dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti keadaan fasilitas dan mobiler yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pagaram berupa fasilitas Madrasah yang digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar seluruhnya dalam keadaan baik, dan mobiler juga cukup memadai.

E. Keadaan Siswa, Guru, dan Pegawai.

a. Keadaan Siswa dan Wali Kelas

Tabel 7

Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
		L	P		
1	X.MIA 1	18	18	36	Sri Wahyuni S.Pd.I
2	X.MIA 2	17	23	40	Linda Kusitiana Dewi S
3	X.MIA 3	17	22	39	Titun Sumarni S.Pd.I
4	X.MIA 4	17	18	35	Tinti Sumarni, S.Pd
5	X.MIA 5	12	25	37	Darnawati BA
No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
		L	P		
1	XI,MIA 1	5	32	37	Reeny Indarti, U.Si
2	XI.MIA II	8	27	35	Bahusin, S.Si
3	XI. IS I	19	8	87	Letti Isdarini. SE
4	XI. IS II	16	16	32	DeffitRolly, S.Pd.M.Pd.I
5	XI. PAI	8	25	53	Linda Widiya A, S.Pd.I
No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
		L	P		
1	XII MIA I	7	24	31	Netti Hartati S.Pd
2	XII MIA II	8	22	30	Dra.Yum Awalina
3	XII IS I	18	17	35	Kusmawati, S.Pd.I

4	XII IS II	15	22	37	Masturo, S.Ag
Jumlah		182	299	473	14 Orang

Sumber: Dokumentasi MAN Pagaram

Dari tabel di atas jumlah siswa MAN Pagaram pada tahun pelajaran 2017/2018 seluruhnya berjumlah 473 orang siswa. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata, siswa di kelas X ada 5 kelas, XI ada 5 kelas, XII ada 4 kelas.

b. Keadaan Guru

Guru secara etimologi (harfiah) ialah orang yang pekerjaannya mengajar. Pendidik adalah seseorang yang membantu orang lain dalam mencapai kedewasaan pikiran, hati dan jiwa. Menurut Noor Jamaluddin guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya,

Adapun kewajiban guru menurut pasal 20 Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru berkewajiban

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi. Dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.

- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Madrasah Aliyah Negeri Pagaram yang merupakan madrasah yang dipimpin oleh kepala Madrasah Amrullah mempunyai guru tetap berjumlah 19 orang dan tidak tetap berjumlah 34 orang guru.

a) Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran adalah guru yang mempunyai hak penuh atas kegagalan dan keberhasilan anak didiknya. Keadaan guru di MAN Pagaram ini mayoritas berpendidikan S1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8

Nama-nama guru

NAMA/NIP	MAPEL YANG DIAMPUH
Amrullah,S.Ag M.Pd.I 197308172002121002	Fiqih
Darnawati,BA 196208141996032001	B.Arab/MMQ
Dra.Satiyem 196208141996032001	P.Diri/BK

Jumiah Teguh,S.Pd.I 195708151984012001	Fiqih
Dra. Suaibawati 196703041997032002	Biologi, PKN
Masturoh,S.Ag 197102062000032001	Akidah Akhlak
Kusmawati,S.Pd.I 196001061986032003	Qur'an Hadits
Dra. Yum Awalina 196808071997032001	Biologi
Titun Sumarni,S.Pd.I 197611131998022001	Qur'an Hadits
Neti Hartati,S.Pd 196908142001122001	Bahasa Indonesia
Linda Kustiana Dewi,S.Ag 196907082003122001	Fiqih
Dra.Murtini, M.Pd.I 196503172005012002	Bahasa Arab
Bakhusin,S.Si 197110102005011009	Matematika
Dra. Murtini W 196703102003122001	Biologi
Reny Indarti,S.Pd,M.Si 197612302001122004	Kimia
Defit Roly,S.Pd,M.Pd.I 197803062006041019	Bahasa Inggris
Sri Wahyuni,S.Pd.I 197710072007012020	Akidah Akhlak, MMQ

Yatim Kasianto, S.Ag, M.Pd 197503032007011029	PKN
Tinti Sumarni, S.Pd 198012272007102003	Bahasa Indonesia

Sumber : Dokumentasi MAN Pagaram

b) Keadaan Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikannya guru di Madrasah Aliyah Negeri Pagaram memiliki latar belakang pendidikan S.2 berjumlah 5 orang, S.1 berjumlah 48 orang dan D.3 berjumlah 53 orang serta. Untuk lebih jelasnya lihat di tabel berikut:

Tabel 9
Jenjang Pendidikan Guru

Statu s	Jenjang Pendidikan								Total		
	<S.1		S.1		S,2		S,3		l k	p r	J ml
	L k	P r	L k	P r	L k	P r	L k	P r			
PNS	0	1	5	1 4	0	1	0	0	5	1 4	19
Non PNS	0	0	1 2	2 2	0	0	0	0	1 2	2 2	34
Juml ah	0	1	1 7	3 6	0	1	0	0	1 7	3 6	53

Sumber: Dokumentasi MAN Pagaram

c) Keadaan Guru yang sudah bersertifikasi

Tabel 10

Status	Lulus Sertifikasi		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
PNS	5	14	19
Non PNS	1	3	4
Jumlah	0	0	23

Sumber: Dokumentasi MAN Pagaralam

d) Keadaan Guru Status PNS DPK dan Jam Tambahan

Tabel 11

Status	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
PNS DPK	0	0	0
PNS Tambahan Jam	0	4	4
Jumlah	0	4	4

Sumber: Dokumentasi MAN Pagaralam

c. Keadaan Pegawai

Selanjutnya, pegawai di Madrasah Aliyah Negeri Pagaralam memiliki pegawai tetap dan tidak tetap, pegawai tetap berjumlah 6 orang dan pegawai tidak tetap berjumlah 25 orang.

1) Berdasarkan status kepegawaian (tetap/tidak tetap)

Tabel 12

Status Kepegawaian	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
pegawai tetap	3	3	6
pegawai tidak tetap	8	11	19
Jumlah	11	14	25

Sumber: Dokumentasi MAN Pagaralam

- 2) Berdasarkan tingkat pendidikan (SMA/Dip/S.1/S.2)

Tabel 13

Latar Belakang	Relevansi (Kesesuaian Antara Ijazah Dan Tugas)		Jumlah
	Ya	Tidak	
S.1	11	-	11
D.3	1	-	1
SMA	13	-	13
ta	25	-	25

Sumber: Dokumentasi MAN Pagaralam

F. Prestasi MAN Pagaram

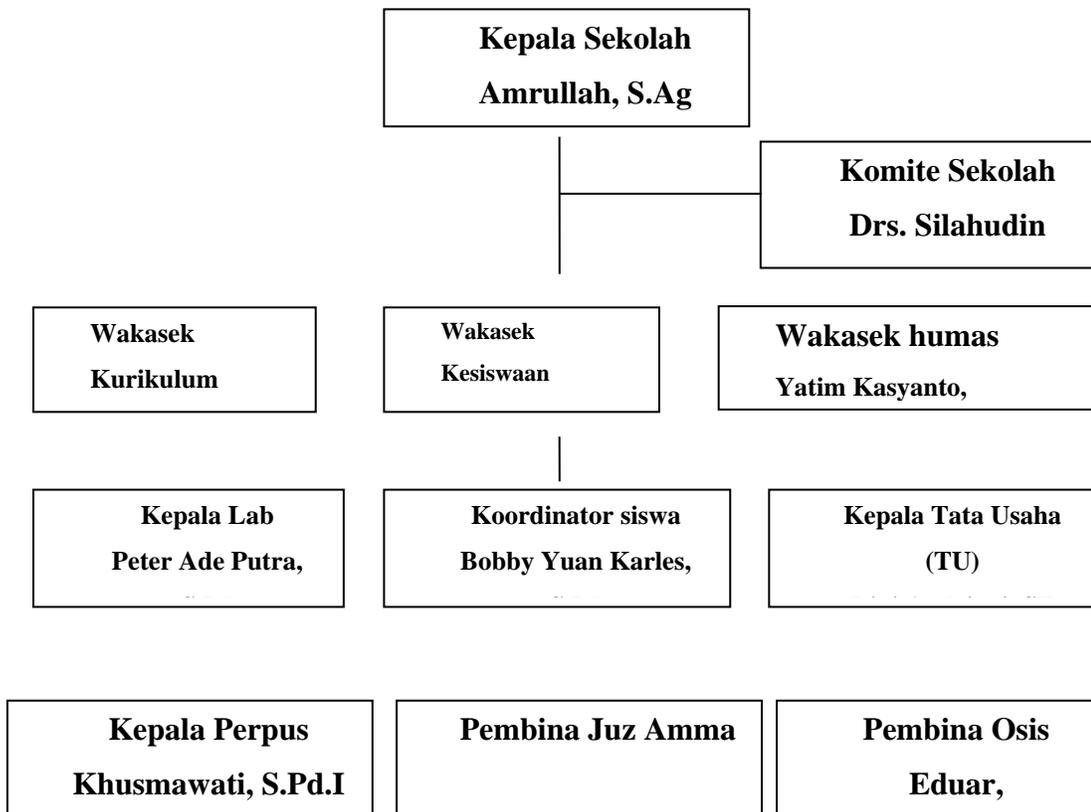
Tabel 14

No	Tahu n	Prestasi yang di raih
1	2002-2003	Olimpiade sains (Juara III)
2	2002-2003	Ceramah agama Tingkat Madrasah (Juara II)
3	2003-2004	Sekolah terbersih Tingkat Madrasah (Juara I)
4	2005-2006	Olimpiade Matematika (Juara II)
5	2007-2008	Cerdas Cermat tingkat Madrasah (Juara I)
6	2007-2008	Pramuka tingkat penegak (Juara I)
7	20012-2013	LTBB/Pramuka (Juara I)
8	2013-2014	Paduan Suara tingkat SMA (Juara III)
9	2013-2014	PMR/Kebersihan (Juara I)

10	2014-2015	Pencak Silat (Juara III)
----	-----------	--------------------------

Sumber : *Dokumentasi MAN Pagaralam*

G. Struktur Organisasi MAN Pagaralam



Komite	: Drs. Silahudin
Kepala Sekolah	: Amrullah, S.Ag
Wakil Kurikulum	: Dra.Yum Awalina
Wakil Kesiswaan	: Dra. Murtini. H.M.Pd.I
Wakil Humas	: Yatim Kasyanto, S.Ag.M.Pd.I
Kepala Lab	: Peter Ade Putra. S.Pd
Kepala TU	: Rini Andriani,SE
Koordinator Siswa	: Bobby Yuan Karles, S.Pd
Kepala Perpustakaan	: Khusmawati, S.Pd.I
Pembina Juz Amma	: Kesumadiana, S.Ag
Pembina Osis	: Eduar, S.Pd.M.S.I
Pembina Pramuka	: Dedi Pratama, S.Pd

H. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran, yang sama sekali tidak terkait dengan pelajaran di sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat siswa.

Dari hasil dokumentasi terlihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki MAN Pagaralam sudah cukup memadai terlihat beberapa prestasi yang didapatkan MAN Pagaralam, yaitu menjuarai beberapa perlombaan seperti halnya lomba baris berbaris dari organisasi pramuka, serta menjuarai perlombaan drumband itu berkat pelatihan yang ketat yang dilakukan pembina pramuka dan pelatih

drumband untuk menjadikan MAN Pagaram menjadi Madrasah yang terampil kreatif dan tentunya berbasis Islami.

Adapun Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pagaram antara lain:

1. Osis
2. Pramuka
3. PMR
4. UKS (Unit Kesehatan Mahasiswa)
5. Drumband
6. Tenis Meja
7. Bulu Tangkis
8. Volly Ball
9. Nasyid
10. Hadroh
11. Seni Tari
12. Seni Musik
13. Pencinta Alam
14. Pencak Silat

I. Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang digunakan kurikulum 2013. Beberapa guru sudah mengikuti pelatihan dan sosialisasi untuk kurikulum tersebut, adapun kelas jurusan

yang terdapat pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pagaram ini ada tiga, yaitu: MIA, IS, dan Agama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini merupakan analisis data yang berisikan beberapa masalah yang di angkat dalam penelitian ini di antaranya adalah penerapan model pembelajaran *explicit intruction* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Pagaram tahun ajaran 2017. Penelitian ini dilakukan tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

Tahap persiapan yang mana peneliti melakukan observasi yang dilakukan di MAN Pagaram, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti jumlah subjek

penelitian adalah 38 siswa yang di ambil pada kelas X MIA 1 di MAN Pagaram. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hasil belajar siswa pada kelas X MIA 1 sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *explicit intruction*. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian di MAN Pagaram yaitu sebagai berikut:

Tabel. 15

Jadwal Pelaksanaan Penelitian di MAN Pagaram

o	Hari dan Tanggal	Kegiatan
	Senin, 02 April 2017	Pengajuan SK Penelitian ke MAN Pagaram.
	Rabu, 12 April 2017	Validasi soal dengan guru mata pelajaran Fiqih.
	Selasa, 25 April 2017	Pengumuman diperbolehkan untuk penelitian.
	Kamis, 27 April 2017	Melakukan perencanaan terkait penerapan model pembelajaran <i>explicit intruction</i> .
	Jum'at, 28 April 2017	75 Melakukan perencanaan bersama guru pelajaran fiqih, membahas masalah Prangkat pembelajaran yang akan digunakan pada saat penerapan model pembelajaran <i>explicit intruction</i> .
	Selasa, 02 Mei 2017	Pertemuan pertama <i>Pre-test</i> kemudian Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan

		model pembelajaran <i>explicit intruction</i> selanjutnya melakukan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan memandikan jenazah.
	Kamis, 04 Mei 2017	Pertemuan kedua Melakukan kegiatan pembelajaran dengan melanjutkan materi pembelajaran yakni mengkafani jenazah.
	Selasa, 09 Mei 2017	Pertemuan ketiga melakukan kegiatan pembelajaran melanjutkan materi pembelajaran yakni mensolati jenazah.
	Kamis, 11 Mei 2017	Pertemuan keempat melanjutkan materi pembelajaran dengan pokok bahasan menguburkan jenazah kemudian memberikan <i>post-test</i> .
0	Jum'at, 05 Mei 2017	Diskusi formal terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.
1	Sabtu, 13 Mei 2017	Diskusi formal tukar pendapat dan saling memberikan masukan antara peneliti dan guru mata pelajaran fiqih.
2	Selasa, 23 Mei 2017	Menganalisis data yang diperoleh.
3	Kamis, 25 Mei 2017	Mendeskripsikan hasil pengolahan data Menyusun laporan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti meliputi, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat silabus, membuat soal *pre-test* dan *post-test*, memvalidasi soal.

a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan berkonsultasi dengan waka kurikulum mengenai kurikulum yang diterapkan di MAN Pagaram, kemudian membuat RPP mengenai materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan dibantu oleh guru mata pelajaran mengarahkan dan membimbing dalam pembuatan RPP yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.

b. Membuat silabus

Peneliti membuat Silabus, dengan berkonsultasi dengan waka kurikulum mengenai kurikulum yang diterapkan di MAN Pagaram, kemudian membuat silabus mengenai materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan dibantu oleh guru mata pelajaran mengarahkan dan membimbing dalam pembuatan silabus yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.

c. Membuat Soal *Pre-Test* dan *Post-Test*

Membuat soal *pre-test* dan *post-test* merupakan sebagai bentuk evaluasi yang akan dilaksanakan sebelum dan setelah melakukan kegiatan pembelajaran, yang bertujuan untuk mengukur apakah penerapan model pembelajaran *explicit intruction* mempunyai pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Soal yang dibuat peneliti ada 30 soal, tetapi setelah melalui proses validasi butir soal, didapat 20 soal yang valid untuk dijadikan soal *pre-test* dan *post-test*.

d. Memvalidasi Soal *Pre-Test* dan *Post-Test*

Persiapan keenam yaitu memvalidasi soal yang telah dibuat, dalam hal ini peneliti melakukan validasi melalui salah satu pakar yakni ibu Fitri Oviyanti, M. Ag.

Tabel 16

Hasil Validitas Soal *Pre-Test* dan *Post-Test*

o. Item	Nilai Hitung Korelasi (<i>r</i> hitung)	Nilai Tabel Korelasi (<i>r</i> tabel)	Keteranga n
.	0,666	0,400	Valid
.	0,222	0,400	Tidak Valid
.	0,777	0,400	Valid
.	0,111	0,400	Tidak

.			Valid
.	0,666	0,400	Valid
.	0,555	0,400	Valid
.	0,555	0,400	Valid
.	0,888	0,400	Valid
.	0,222	0,400	Tidak Valid
0.	0,777	0,400	Valid
1.	0,666	0,400	Valid
2.	1,000	0,400	Valid
3.	0,555	0,400	Valid
4.	1,000	0,400	Valid
5.	0,777	0,400	Valid
6.	0,333	0,400	Tidak Valid
7.	0,666	0,400	Valid
8.	0,777	0,400	Valid
	0,444	0,400	Tidak

9.			Valid
0.	0,888	0,400	Valid
1.	0,888	0,400	Valid
2.	0,666	0,400	Valid
3.	0,666	0,400	Valid
4.	0,111	0,400	Tidak Valid
5.	0,555	0,400	Valid
6.	0,666	0,400	Valid
7.	0,666	0,400	Valid
8.	0,666	0,400	Valid
9.	0,111	0,400	Tidak Valid
0.	0,777	0,400	Valid

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 30 butir soal yang telah peneliti buat terdapat 23 butir soal yang valid dan terdapat 7 butir soal yang tidak valid. Butir soal yang valid terdapat pada butir soal nomor 1, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 26,

27, 28, dan 30. Sedangkan butir soal yang tidak valid nomor 2, 4, 9, 16, 19, 24, dan 29.

2. Pelaksanaan *explicit instruction*

a. Tahapan perencanaan

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 27 April 2017. Adapun peneliti Melakukan perencanaan terkait penerapan model pembelajaran *explicit instruction*.



Gambar. 1 Kegiatan Proses perencanaan

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, 28 April 2017. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di antaranya Melakukan perencanaan bersama guru mata pelajaran fiqih, membahas masalah Perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada saat penerapan model pembelajaran *explicit instruction*.



Gambar. 3 membahas Perangkat pembelajaran

b. Tahapan Pelaksanaan Penerapan Model *Explicit Intruction*

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada X MIA 1 dilaksanakan pada hari selasa, 02 Mei 2017. Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di antaranya:

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti memuat kegiatan orientasi dan apersepsi. Pada tahap orientasi peneliti mengawali dengan salam dan berdoa untuk membuka kegiatan pembelajaran, mengabsensi siswa kemudian peneliti memperkenalkan diri kepada siswa kelas X MIA 1 dan menyampaikan maksud untuk mengadakan penelitian tersebut dengan tujuan untuk melihat perbedaan sebelum diterapkan *explicit intruction* dan setelah diterapkan *explicit intruction* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi pengurusan jenazah di MAN Pagaram.



Gambar. 4 Tahap Apersepsi di Kelas X MIA 1

Kegiatan inti, sebelum memulai kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu siswa diminta untuk mengerjakan soal *pre-test* yang telah disiapkan sebelumnya dalam waktu 10 menit.



Gambar. 5 Mengerjakan Soal *Pre-test*

Setelah itu siswa diminta untuk mengumpulkan lembar jawaban tersebut di meja. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian menjelaskan materi pengurusan jenazah dengan menggunakan model pembelajaran *explicit intruction* kepada

siswa, dengan pokok materi definisi sakaratul maut, proses pengurusan jenazah, memandikan jenazah.



Gambar. 6 Kegiatan Proses Pembelajaran

Setelah guru selesai menjelaskan kegiatan pembelajaran, guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok. Setelah pembentukan kelompok selesai, siswa diminta untuk menonton tayangan video mengenai tata cara pengurusan jenazah. Setiap kelompok diminta untuk membuat ringkasan dari pengurusan jenazah yang mereka tonton sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

Tabel. 19

Daftar Nama Pembagian Kelompok

KELOMPOK			
I	III	III	IV
Memandikan	Mengkafani	Mensolatkan	Menguburkan
Anita	Dimas Febriansyah	Kurnia Susanti	Nurdiansyah

Aprilia			
Arya Wiranata	Domingson	Mawaddah	Nurul Asviyah
Astriani	Ella	M. Ealdi Pratama	Rahmad N
ChaliVia	Ella Setiawati	Nabila Dian Safitri	Ranti Purnama
Chandra P.B	Kesi Ernawati	Nabila Rahma	Rio Rivaldo
Deva Anugerah	Eriska Pratiwi	Nia Hijriyanti	Riski Rahma
Devi Sartika	Fidya	Nobbi Rahmad	Riska Wulandari
Didda Rasma Yanti	Fauziah Nurul P	Novita Karolina	Robi Pratama
Shalindra Varadeba	Sri Maryanti	Sugendra	Wifa Wulandari
Winna Fatimah	Yunni Harian		

Selanjutnya, tiap kelompok diminta salah satu perwakilan untuk mempresentasikan mengenai tayangan video pengurusan jenazah kemudian dari kelompok lain menyimak dan memberikan pertanyaan kepada kelompok yang menjelaskan, kemudian berdiskusi saling memberikan pendapatnya, begitu pun seterusnya, kemudian siswa diminta menyimpulkan hasil diskusinya ke depan kelas.

Berikut Deskripsi Hasil Diskusi:

Kelompok I (Memandikan Jenazah)

Anita Aprilia :Ketika memandikan jenazah apa saja yang diperlukan dalam memandikannya ?

Astriani :Yang diperlukan dalam memandikan jenazah yakni, air biasa, air apur barus, air wangi-wangian, gayung, kain, sabun, daun bidara, handuk.

Fauziah Nurul :Siapa saja yang berhak atau yang diperbolehkan dalam memandikan jenazah ?

Devi Sartika :Yang diperbolehkan dalam memandikan jenazah yakni mahram/ muhrimnya jenazah atau keluarga terdekat jenazah.

Sugendra :Apakah boleh suami memandikan jenazah istrinya ?

Winna Fatimah : Iya, karena suami merupakan mahram/muhrim istrinya sehingga suami boleh ikut serta dalam memandikan jenazah istrinya.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada X MIA 1 dilaksanakan pada hari selasa, 04 Mei 2017 Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di antaranya:

Pada kegiatan pendahuluan, Pada tahap orientasi peneliti mengawali dengan salam dan berdoa untuk membuka kegiatan pembelajaran, dan mengabsensi siswa. Kegiatan inti, peneliti melanjutkan proses pembelajaran dengan materi mengkafani jenazah, siswa diminta untuk duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi sebelumnya.



Gambar. 7 Tahap Apersepsi di Kelas X MIA 1

Selanjutnya, melanjutkan pembelajaran dengan materi mengkafani tiap kelompok diminta salah satu perwakilan untuk

mempraktikkan mengkafani jenazah kemudian dari kelompok lain menyimak dan memperhatikan kelompok yang sedang praktik mengkafani jenazah di depan kelas, dan siswa yang lainnya diberikan kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang sedang praktik di depan kelas.



Gambar. 7 praktik mengkafani jenazah laki-laki



Gambar. 7 praktik mengkafani jenazah perempuan

Setelah melaksanakan praktik mengkafani jenazah peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya terkait persoalan dalam mengkafani jenazah laki-laki dan jenazah perempuan.

Berikut Deskripsi Hasil Diskusi:

Kelompok 2 (Mengkafani Jenazah)

Kurnia Susanti : berapa helai kain kafan yang digunakan dalam mengkafani jenazah laki-laki ?

Ella Setiawati : kain kafan yang digunakan dalam mengkafani jenazah laki-laki yakni sebanyak 3 lembar, lembar pertama untuk kain, lembar kedua untuk baju, lembar ketiga yakni untuk menutup/membungkus jenazah tersebut.

M. Ealdi Pratama : bagaimana cara mengkafani jenazah yang mati terbakar ?

Domingson : mengkafani jenazah yang mati terbakar yakni dengan cara seperti biasa halnya yang dilakukan pada jenazah pada umumnya.

Nabila Rahma : apa saja yang dibutuhkan dalam mengkafani jenazah selain dari pada kain kafan ?

Dimas febriansyah : yang dibutuhkan dalam mengkafani jenazah selain dari pada kain kafan yakni kapur barus, wangi-wangian,dan kafas.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga membahas materi mensolatkan jenazah pada kelas X MIA 1 yakni pada hari Kamis 09 Mei 2017, Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di antaranya:

Pada kegiatan pendahuluan, memuat kegiatan orientasi dan apersepsi. Pada tahap orientasi peneliti mengawali dengan salam dan berdoa untuk membuka kegiatan pembelajaran dan mengabsensi siswa. Kegiatan inti, peneliti memasuki kelas MIA 1 dan melanjutkan proses pembelajaran peneliti meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok sebelumnya



Gambar. 9 Kelompok mensolatkan jenazah

Selanjutnya, siswa diminta untuk menghafalkan bacaan dalam mensolatkan jenazah yakni dengan 4 takbir dan masing-masing takbir bacaannya harus dibaca dan dihafalkan, setelah dihafalkan siswa diminta untuk maju kedepan kelas membacakan takbir dalam mensolatkan jenazah.



Gambar. 9 Membacakan lafal mensolatkan jenazah

Selanjutnya, Setelah beberapa siswa membacakan lafal mensolatkan jenazah di depan kelas siswa yang lainnya diberikan kesempatan bertanya kepada kelompok 3 dan kelompok 3 menanggapi beberapa pertanyaan dari teman-temannya.

Berikut Deskripsi Hasil Diskusi:

Kelompok 3 (Mensolatkan Jenazah)

Nurdiansyah : Dimana posisi imam dalam mensolatkan jenazah perempuan ?

Nia Hijriyanti : Posisi imam dalam mensolatkan jenazah perempuan yakni sejajar di antara bahu dan perut/ dada jenazah perempuan.

Nurul Asviyah : bagaimana mensolatkan jenazah yang jauh ?

Nobbi Rahmad : mensolatkan jenazah yang jauh yakni dengan cara solat ghaib.

Rahmad N : berapa banyak orang yang diperbolehkan dalam mensolatkan jenazah ?

Novita Karolina : banyak orang yang diperbolehkan dalam mensolatkan jenazah adalah sebanyak-banyaknya tidak memiliki batas lebih banyak yang mensolatkan jenazah tersebut maka lebih baik dan lebih afdhol, karena semakin banyak yang mensolatkan maka semakin banyak juga yang mendoakan jenazah tersebut.

4) Pertemuan keempat

Pertemuan keempat pada kelas X MIA 1 yakni pada hari kamis 11 mei 2017, Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan antaranya:

Pada pertemuan keempat peneliti melanjutkan pembelajaran yang ditelah dilaksanakan sebelumnya sekaligus memberikan soal *post-test*. Kegiatan inti, peneliti memasuki kelas MIA 1 dan melanjutkan proses pembelajaran peneliti meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok sebelumnya.



Gambar. 10 Video menguburkan jenazah

Selanjutnya, siswa diminta untuk memperhatikan video yang ditampilkan tata cara menguburkan jenazah, kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang tata cara menguburkan jenazah dan hal-hal yang terkait dalam menguburkan jenazah.

Berikut Deskripsi Hasil Diskusi:

Kelompok 4 (Menguburkan Jenazah)

ChaliVia : siapa saja yang boleh ikut dalam menguburkan jenazah ?

Riska Wulandari : jika dalam menguburkan jenazah yang dianjurkan yakni laki-laki

Chandra P.B : apa bacaan ketika menguburkan jenazah ?

Robi Pratama : bacaan ketika jenazah dimasukkan dalam kuburan yakni “Bismillahi millati Rosulillahi”

Deva Anugerah : apakah boleh perempuan ikut menguburkan jenazah ?

Wifa Wulandari : tidak, karena akan lebih baik lagi jika yang menguburkan jenazah adalah laki-laki karena di khawatirkan jika perempuan akan menangis dan meratapi jenazah.



Gambar. 11 siswa mengerjakan *post-test*

Setelah melanjutkan pembelajaran peneliti memberikan soal-soal *post-test* yang telah dipersiapkan sebelumnya, sementara siswa mengerjakan soal-soal *post-test* para observer tetap mengawasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan mencatat setiap point yang terjadi pada siswa yang menjadi object perhatiannya.

c. Tahapan Evaluasi

1) Evaluasi pertama

Proses evaluasi yang pertama dilaksanakan pada hari jum'at 05 Mei 2017 yakni membahas tentang kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung yakni baik itu yang terkait dengan siswa maupun peneliti sendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2) Evaluasi kedua

Proses refleksi yang kedua dilaksanakan pada hari sabtu 13 Mei 2017. Adapun evaluasi Diskusi formal tukar pendapat dan saling memberikan masukan antara peneliti dan guru mata pelajaran fiqih.

Peneliti melakukan evaluasi sesudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan tes yaitu dengan memberikan soal *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal.

B. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pengurusan Jenazah Kelas X di MAN PagarAlam

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menerapkan *Explicit Intruction*

Peneliti melakukan *pre-test* dan *post-test* yang ditujukan pada siswa kelas X MIA 1 untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dari *pre-test* (sebelum menggunakan *Explicit Intruction* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel. 20
Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-Test* Siswa Sebelum diterapkan *Explicit Intruction* pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pengurusan Jenazah Kelas X di MAN PagarAlam

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	85	1
2	75	5
3	70	8
4	65	6

.		
5	60	4
6	55	7
7	50	3
8	45	3
9	40	1
Jumlah		N = 38

Dari hasil tes yang disebarakan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar siswa sebelum diterapkan *Explicit Intruction*. Setelah data terkumpul, maka proses pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

a. Peneliti melakukan penskoran dalam tabel frekuensi

50 70 45 70 60 85 65 65 70 55 55 60 70 65 70 45 50 75 60
55 50 40 75 65 45 70 65 75 70 60 70 55 55 75 75 55 65 55

Tabel. 21

Distribusi Hasil Belajar Siswa Sebelum diterapkan *Explicit Intruccion* pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pengurusan Jenazah Kelas X di MAN PagarAlam

o.		f	X	(X- Mx)	2	fx ²
.	5	5	5	23	29	529
.	5	75	75	13	89	845
.	0	60	60	8	4	512
.	5	90	90	3		54
.	0	40	40	2		16
.	5	85	85	- 7	9	343

.	0		50	- 7	44	432
.	5		35	- 17	89	867
.	0		0	- 22	84	484
To tal		=3 8	Σfx =2360			Σfx^2 = 4082

b. Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M_x = \frac{2360}{38}$$

$$M_x = 62$$

c. Mencari SD_x

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{4082}{38}}$$

$$SD_x = \sqrt{107,4}$$

$$SD_x = 10,36$$

d. Mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah (TSR)

$M + 1 SD$	—————>	Tinggi
Nilai $M - 1 SD$ s.d. $M + 1 SD$	—————>	Sedang
$M - 1 SD$	—————>	Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$\frac{62 + 10,36 = 72,36}{\text{—————>}}$ Hasil belajar siswa kelas X MIA 1 pada mata pelajaran Fiqih sebelum menerapkan *Explicit Intruction* dikategorikan tinggi.

—————>
 Nilai 51,64 s.d 72,36 Hasil belajar siswa kelas X MIA 1 pada mata pelajaran Fiqih sebelum menerapkan *Explicit Intruction* dikategorikan sedang.

$\frac{62 - 10,36 = 51,64}{\text{—————>}}$ Hasil belajar siswa kelas X MIA 1 pada mata pelajaran Fiqih sebelum menerapkan *Explicit Intruction* dikategorikan rendah.

Tabel. 22
Persentase Hasil Belajar Siswa Sebelum diterapkan *Explicit Intruction* pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pengurusan Jenazah di MAN PagarAlam

o.	Hasil belajar siswa	Frekuensi	Persentase
.	Tinggi	6	15,79
.	Sedang	25	65,79
.	Rendah	7	18,42
Jumlah		38	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum digunakan *Explicit Instruction* pada mata pelajaran Fiqih kelas X MIA 1 di MAN PagarAlam yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 6 siswa (15,79%), tergolong sedang sebanyak 25 siswa (65,79%) dan tergolong rendah sebanyak 7 siswa (18,42%).

2. Hasil Belajar Siswa Sesudah Menerapkan *Explicit Instruction*

Sesudah peneliti menerapkan *Explicit Intruction*, peneliti melakukan *post-test* untuk melihat hasil belajar siswa. Dari *post-test* (sesudah menggunakan *Explicit Intruction*) didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel. 23
Distribusi Frekuensi Hasil *Post-Test* Siswa Sesudah diterapkan
***Explicit Intruction* pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pengurusan**
Jenazah di MAN PagarAlam

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	90	2
2	85	8
3	80	5
4	75	10
5	70	5
6	65	6

.		
7	60	2
	Jumlah	N = 38

Dari hasil tes yang disebarkan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar siswa sesudah diterapkan *Explicit Intruction* pada mata pelajaran Fiqih kelas X MIA 1 di MAN PagarAlam Setelah data terkumpul, maka proses pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

a. Peneliti melakukan penskoran dalam tabel frekuensi

75 70 80 65 85 85 75 75 75 70 85 85 80 70 75 65 60 75 75
75 70 60 80 65 65 90 85 80 85 65 85 70 80 90 85 75 75 65

Tabel. 24

**Distribusi Hasil Belajar Siswa Sesudah diterapkan
Explicit Intruction pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pengurusan
Jenazah di MAN PagarAlam**

o		f	(Y-My)2	fy ²	
.		1		418,	
	0	80	14,47	09,3	76

.					8	
.	5		6 80	9,47	9,68	717, 44
.	0		4 00	4,47	9,98	99,9
.	5	0	7 50	0,53	,28	2,8
.	0		3 50	5,53	0,58	152, 9
.	5		3 90	- 10,53	10,8 8	665, 28
.	0		1 20	- 15,53	41,1 8	482, 36
	olal	=1 9	Σ =2870			Σfy ² =2539,44

a. Mencari nilai rata-rata

$$M_y = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M_y = \frac{2870}{38}$$

$$M_y = 75,53$$

b. Mencari SD_y

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{2539,44}{38}}$$

$$SD_y = \sqrt{66,83}$$

$$SD_y = 8,17$$

b. Mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah (TSR)

$M + 1 SD$ —————> Tinggi

Nilai $M - 1 SD$ s.d. $M + 1 SD$ —————> Sedang

$M - 1 SD$ —————> Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$75,53 + 8,17 = 83,7$ —————> Hasil belajar siswa kelas X MIA 1 pada mata pelajaran Fiqih sesudah menggunakan *Explicit Intruction* dikategorikan tinggi.

Nilai 67,36 s.d 83,7 —————> Hasil belajar siswa kelas X MIA 1 pada mata pelajaran Fiqih sesudah menggunakan *Explicit Intruction* dikategorikan sedang.

$75,53+8,17 = 67,36$ → Hasil belajar siswa kelas X MIA 1 pada mata pelajaran Fiqih sesudah menggunakan *Explicit Intruction* dikategorikan rendah.

Tabel. 25
Persentase Hasil Belajar Siswa Sesudah diterapkan
***Explicit Intruction* pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pengurusan**
Jenazah di MAN PagarAlam

o.	Hasil belajar siswa	Frekuensi	Persentase
.	Tinggi	10	26,32
.	Sedang	24	63,16
.	Rendah	8	10,53
Jumlah		N = 38	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sesudah diterapkan *Explicit Intruction* pada mata pelajaran Fiqih kelas X MIA1 di MAN PagarAlam yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 10 siswa (26,32%), tergolong sedang sebanyak 24 siswa (63,16%) dan tergolong rendah sebanyak 4 siswa(10,53%).

c. Pengaruh Penerapan *Explicit Intruction* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MIA 1 di MAN PagarAlam

Untuk mengetahui apakah penerapan *Explicit Intruction* yang digunakan pada siswa memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelasX MIA 1 di MAN PagarAlam. Peneliti memberikan tes tertulis kepada 38 siswa sebelum diterapkan *Explicit Intruction* dan sesudah diterapkan *Explicit Intruction*, kemudian akan dilakukan pengujian tes “t” untuk melihat pengaruh penerapannya.

1. Merumuskan Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihil (H_0)

Hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

H_a : Ada Pengaruh Penerapan *Explicit Intruction* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pengurusan Jenazah Kelas X di MAN PagarAlam.

H_0 : Tidak ada Pengaruh Penerapan *Explicit Intruction* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pengurusan Jenazah Kelas X di MAN Pagaram.

2. Melakukan Perhitungan untuk Memperoleh “t”

Tabel. 26
Nilai Hasil Belajar Siswa dari 38 Siswa pada Mata Pelajaran
Fiqih Kelas X MIA 1
di MAN Pagaram

o	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	
		Sebelum Menerapkan <i>Explicit Intruction</i> (X)	Sesudah Menerapkan <i>Explicit Intruction</i> (Y)
	Anita Aprilia	50	75
	Arya Wiranata	70	70
	Astriani	45	80
	Chali Via Ramadhan	70	65
	Chandra P.B	60	85
	Deva Anugerah	85	85

	Devi Sartika	65	75
	Didda Rasma Yanti	65	75
	Dimas Febriansyah	70	75
0	Domingson	55	70
1	Ella	55	85
2	Ella Setiawati	60	85
3	Kesi Ernawati	70	80
4	Eriska Pratiwi	65	70
5	Fidya	70	75
	Fauziah Nurul Pratiwi	45	65

6			
7	Kurnia Susanti	50	60
8	Mawaddah Oktarina	75	75
9	M. Ealdi Pratama	60	75
0	Nabila Dian Safitri	55	75
1	Nabila Rahma	50	70
2	Nia Hijriyanti	40	60
3	Nobbi Rahmad	75	80
4	Novita Karolina	65	65

5	Nurdiansyah	45	65
6	Nurul Asviah	70	90
7	Rahmad Nopriansyah	65	85
8	Ranti Purnama Sari	75	80
9	Rio Rivaldo	70	85
0	Riski Rahma Wati	60	65
1	Riska Wulandari	70	85
2	Robi Pratama	55	70
	Shalindra Varadeba	55	80

3			
4	Sri Maryanti	75	90
5	Sugendra	75	85
6	Wifa Wulandari	55	75
7	Winna Fatimah	65	75
8	Yunni Harian	55	65

Tabel. 27
Perhitungan untuk Memperoleh “t” dalam Rangka
Menguji Kebenaran Hipotesis tentang Ada Perbedaan/
Tidak Ada Perbedaan yang Signifikan Hasil Belajar Siswa
di MAN Pagar Alam antara Sebelum dan Sesudah
diterapkannya *Explicit Intruction*

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa		Selisih (d) (Y-X)	Kuadrat (d ²)

	Anita Aprilia	0	5	5	2	1	1
		0	5	5	1,84	40,18	
	Arya Wiranata	0	0		0	0	0
	Astriani	5	0	5	3	2	4
		5	0	5	1,84	76,99	
	Chali Via Ramadhan	0	5		-5	-	3
		0	5		18,16	29,78	
	Chandra P.B	0	5	5	2	1	1
		0	5	5	1,84	40,18	
	Deva Anugerah	5	5		0	0	0
		5	5		0	0	0
	Devi Sartika	5	5	0	1	-	9
		5	5	0	3,16	,98	
	Didda Rasma Yanti	5	5	0	1	-	9
		5	5	0	3,16	,98	
	Dimas Febriansyah	0	5		5	-	6
		0	5		8,16	6,58	
0	Domingson	5	0	5	1	1	3
		5	0	5	,84	,38	
1	Ella	5	5	0	3	1	2
		5	5	0	6,84	83,58	
	Ella Setiawati	0	5	5	2	1	1
		0	5	5	1,84	40,18	

2						
3	Kesi Ernawati	0	0	1 0	- 3,16	9 ,98
4	Eriska Pratiwi	5	0	5	- 8,16	6 6,58
5	Fidya	0	5	5	- 8,16	6 6,58
6	Fauziah Nurul	5	5	2 0	6 ,84	4 6,78
7	Kurnia Susanti	0	0	1 0	- 3,16	9 ,98
8	Mawaddah Oktarina	5	5	0	0	0
9	M. Ealdi Pratama	0	5	5	- 8,16	6 6,58
0	Nabila Dian Safitri	5	5	2 0	6 ,84	4 6,78

1	Nabila Rahma	0	0	2 0	6 ,84	4 6,78
2	Nia Hijriyanti	0	0	2 0	6 ,84	4 6,78
3	Nobbi Rahmad	5	0	5	- 8,16	6 6,58
4	Novita Karolina	5	5	0	0	0
5	Nurdiansyah	5	5	2 0	6 ,84	4 6,78
6	Nurul Asviyah	0	0	2 0	6 ,84	4 6,78
7	Rahmad	5	5	2 0	6 ,84	4 6,78
8	Ranti Purnama Sari	5	0	5	- 8,16	6 6,58
	Rio Rivaldo	0	5	1 5	1 ,84	3 ,38

9						
0	Riski Rahma Wati	0	5	5	- 8,16	6 6,58
1	Riska Wulandari	0	5	1 5	1 ,84	3 ,38
2	Robi Pratama	5	0	1 5	1 ,84	3 ,38
3	Shalindra Varadeba	5	0	2 5	1 1,84	1 40,18
4	Sri Maryanti	5	0	1 5	1 ,84	3 ,38
5	Sugendra	5	5	1 0	- 3,16	9 ,98
6	Wifa Wulandari	5	5	2 0	6 ,84	4 6,78
7	Winna Fatimah	5	5	1 0	- 3,16	9 ,98

	Yunni Harian	5	5	1	-	9
8				0	3,16	,98
				Σd =500		2 624,91

Langkah-langkah perhitungan:

a. Menghitung nilai rata-rata dari gain (d) dengan rumus:

$$M_d = \frac{\sum d}{n}$$

$$M_d = \frac{500}{38}$$

$$M_d = 13,16$$

b. Menentukan nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{M_d}{\frac{\sqrt{\sum x_d^2}}{\sqrt{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{13,16}{\frac{\sqrt{2624,91}}{\sqrt{38(38-1)}}}$$

$$t = \frac{13,16}{\frac{\sqrt{2624,91}}{\sqrt{38(37)}}}$$

$$t = \frac{13,16}{\frac{\sqrt{2624,91}}{\sqrt{1406}}}$$

$$t = \frac{13,16}{\sqrt{1,87}}$$

$$t = \frac{13,16}{1,37}$$

$$t = 9,6$$

3. Memberikan interpretasi terhadap “t” dengan menggunakan Tabel Nilai “t”.

Setelah diketahui harga $t = 9,6$, maka langkah selanjutnya menghitung df atau $df = (N-1) = 38-1 = 37$ (Konsultasi Tabel Nilai “t”). Ternyata dalam tabel tidak ditemui df sebesar 37 karena itu digunakan df yang mendekati yaitu df 35. Dengan df 35 diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 5% = 2,03

Pada taraf signifikansi 1% = 2,72

Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t=9,6$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t_t (5%=2,03 dan 1%=2,72), maka Hipotesis Alternatif diterima dan Hipotesis Nihil ditolak, berarti antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan *Explicit Intruction* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Pengrusan Jenazah di MAN PagarAlam.

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan uji coba hipotesis secara nyata bahwa model pembelajaran *Explicit Intruction*, mempunyai pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIA 1 di MAN PagarAlam.

Hasil analisis data menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebelum diterapkannya *Explicit Intruction*, yaitu 62 dan setelah digunakan *Explicit Intruction* nilai rata-rata naik menjadi 75,53.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan selama penelitian dan berdasarkan pembahasan serta analisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan *Explicit Intruction* pada mata pelajaran Fiqih materi Pengurusan Jenazah di MAN PagarAlam yaitu yang mendapat nilai tinggi 6 siswa (15,79%), tergolong sedang sebanyak 25 siswa (65,79%) dan tergolong rendah sebanyak 7 siswa (18,42%).
2. Hasil belajar siswa setelah diterapkan *Explicit Intruction*, setelah penerapan *Explicit Intruction* dalam proses pembelajaran, dapat dilihat hasil belajar siswa meningkat. Hal ini terbukti dari nilai siswa yang meningkat yaitu yang mendapat nilai tinggi (baik) sebanyak 10 siswa (26,32%), tergolong sedang

sebanyak 24 siswa (63,16%) dan tergolong rendah sebanyak 4 siswa (10,53%).

3. Model pembelajaran *Explicit Instruction* mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Pengurusan Jenazah karena berdasarkan perbandingan nilai “t” yang terdapat

pada t (9,6) adalah lebih besar dari pada “t” tabel baik pada taraf signifikansi

1%=2,72 maupun pada taraf signifikansi 5%=2,03. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penerapan *Explicit Instruction* pada mata pelajaran Fiqih materi Pengurusan Je: ¹⁰⁷ AN PagarAlam mempengaruhi hasil belajar siswa, dan H_a diterima dan H_0 ditolak.(2,03<9,6>2,72).

B. Saran

1. Guru hendaknya menentukan model pembelajaran apa yang tepat untuk digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, karena hal ini dapat menumbuhkan motivasi dalam diri dan minat yang besar untuk mengikuti pembelajaran yang aktif dalam langkah meningkatkan hasil belajar siswa, pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan sangat ditekankan agar siswa mampu menguasai setiap kompetensi yang disampaikan oleh guru.
2. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran saat menyampaikan materi pembelajaran, guna memudahkan guru dalam menyampaikan materi

dan siswa pun mudah untuk memahaminya, oleh karena itu guru harus selektif dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakannya untuk menyampaikan materi pembelajaran.

3. Sebagai sumbangsi untuk penelitian selanjutnya, untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Explicit Intruction* terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan, 2015, *Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta : Prestasi Pustaka Jakarta
- Abu, Ahmadi, Haji. 2013.*Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Agus, Suprijono.2013. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmad, Susanto.2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Pranadamedia Group
- Anas, Sudijono.2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Ahmad Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana

- Arikunto Suharismi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2011, *Psikologi belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dickyandi Nikola, 2016, *Metode Mengajar Ala Tiongkok dan Jepang*, Yogyakarta: Diva Press
- Daryanto, Muljo Raharjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta
- Daim Sudarwan, 2004, *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, Jakarta: Bumi Aksara
- Faturrohman pupuh, Sobry Sutiikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: PT Rineka Cipta
- Hasan Iqbal, 2004, *Pokok-Pokok Materi Statistik II*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mardeli, 2015, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Palembang: NoerFikri Offset
- Muhibin Syah. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung
- Mudjiono, Dimiyanti. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja
- Nyayu khadijah. 2014. *psikologi pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Faisal, Abdullah, 2013, *Motivasi Anak Dalam Belajar*, Palembang, NoerFikri
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Ismail, Fajri, 2016, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM)
- Rahman, Nazarudin, 2013, *Manajemen Pembelajaran*, Yoyakarta, Pustaka Falicha
- Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi Ismail. 2013. *Model-Model pembelajaran Moderen*, Palembang: Tunas Gemilang Press
- Sudirman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sukardi, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suryabrata Sumardi, 2003, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta
- Sudijono Anas, 2010, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta:PT. Grafindo Persada
- Sudirman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya Wina, 2013, *Perencanaan & desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta
- Thobroni, 2016, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Tim Pengembang MKDP, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Tim Prima Pena. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gitamedia Press

Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 & peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia Tahun 2014 tentang Guru dan Dosen.
Bandung : Citra Umbara.

Yamin Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: Referensi GP Press Group

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MAN PAGARALAM
Mata Pelajaran : FIKIH
Materi Pokok : PENGURUSAN JENAZAH
Kelas / Kelompok/Semester : X/ 1 (Gazal)
Waktu : 8 x 45 menit(4 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

- KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu

pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai denganbakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indicator Pembelajaran
KI.1 Meyakini syariat Islam tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah.	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap meyakini syariat islam tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah.
KI.2 Memiliki rasa tanggung jawab melalui materi penyelenggaraan jenazah.	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap rasa tanggung jawab melalui materi penyelenggaraan jenazah.
KI.3 Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya. • Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya.

<p>KI.4 Memperagakan tata cara penyelenggaraan jenazah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mencontohkan tata cara penyelenggaraan Jenazah • Menerapkan tata cara penyelenggaraan jenazah.
--	---

C. MATERI PEMBELAJARAN

Materi pokok :

1. *Sakaratul maut*

Gejala saat mendekati kematian atau ketika manusia akan mengalami kematian disebut sakaratul maut dengan gejala seperti dinginnya ujung-ujung anggota badan, rasa lemah, kantuk dan kehilangan kesadaran, dan hampir tidak dapat membedakan sesuatu. Dikarenakan kurangnya pasokan oksigen dan darah yang mencapai otak, ia menjadi bingung dan berada dalam keadaan delirium (delirium: gangguan mental yang ditandai oleh ilusi, halusinasi, ketegangan otak, dan kegelisahan fisik), dan menelan air liur menjadi lebih sulit, serta aktivitas bernafas lambat. Penurunan tekanan darah menyebabkan hilangnya kesadaran, yang mana seseorang merasa lelah dan kepayahan.

2. **Proses Pengurusan Jenazah**

a. memandikan jenazah

Memandikan jenazah adalah membersihkan dan menyucikan tubuh mayat dari segala kotoran dan najis yang melekat dibadannya. Jenazah laki-laki dimandikan oleh laki-laki, jenazah perempuan dimandikan oleh perempuan, kecuali suami istri atau muhrimnya.

b. Mengkafani jenazah

Mengkafani jenazah harus dilakukan dengan sebaik-baiknya

- 1) Kain yang digunakan hendaklah bagus, bersih, dan menutupi seluruh tubuh
- 2) Kain kafan hendaklah berwarna putih

- 3) Jumlah kain kafan bagi laki-laki hendaklah tiga lapis, sedangkan perempuan lima lapis
- 4) Sebelum digunakan untuk membungkus, kain kafan hendaknya diberi wangi-wangian
- 5) Tidak berlebihan dalam mengafani jenazah

c. Menshalatkan jenazah

Islam sangat mengedepankan persaudaraan sehingga sekalipun salah satu kerabat kita sudah meninggal dunia dan sudah dikuburkan akan tetapi nilai persaudaraan itu masih bisa dirasakan diantaranya perintah agar orang-orang Islam yang masih hidup memohonkan ampun dan rahmat kepada Allah Swt, bagi yang telah meninggal dunia.

d. Menguburkan jenazah

Sebelum proses penguburan sebaiknya lubang kubur dipersiapkan terlebih dahulu dengan kedalaman minimal 12 meter agar bau tubuh yang membusuk tidak tercium ke atas dan untuk menjaga kehormatannya sebagai manusia. Selanjutnya, secara perlahan jenazah dimasukkan kedalam kubur ditempatkan pada lubang lahat, dengan dimiringkan ke arah kiblat. Selanjutnya tali pengikat jenazah bagian kepala dan kaki dibuka agar menyentuh tanah langsung.

D. MODEL PEMBELAJARAN

Model yang digunakan dalam pembelajaran adalah *explicit intruction*

E. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama(2 jp)

Indikator :

1. Menjelaskan kewajiban umat islam terhadap orang yang meninggal dunia.
2. Menjelaskan tata cara memandikan jenazah.

Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan/Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar 2. Peneliti memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dari pada penelitian yang akan di lakukannya yakni menggunakan model pembelajaran <i>explicit intruction</i> 5. Peneliti menyampaikan pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran 6. Peneliti memberikan soal <i>pre-test</i> 7. Kemudian peneliti melanjutkan pembelajaran. 	5 menit
<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati slide power point mengenai proses memandikan jenazah. 2. Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan terhadap slide yang ada. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyampaikan pertanyaan-pertanyaannya mengenai proses memandikan jenazah dan salah seorang peserta mencatatnya. 2. Peneliti memberikan apresiasi atas pertanyaan-pertanyaan peserta didik. <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan guru menjelaskan tentang tata cara memandikan jenazah 2. Siswa membuat catatan mengenai penjelasan yang disampaikan guru. 3. Siswa mempraktikkan tata cara proses memandikan jenazah. <p>Mengasosiasi</p>	120 menit

<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta untuk mendiskusikan kesimpulan dari Kegiatan yang telah mereka peroleh 2. Siswa diminta menyimpulkan hasil dari Kegiatan dan Latihan 3. Peneliti membimbing dan menilai kemampuan siswa dalam merumuskan kesimpulan. <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perwakilan beberapa siswa dari masing-masing kelompok mempresentasikan dan menjelaskan kesimpulan dari kegiatan praktik tersebut. 2. Peneliti memberi penguatan terhadap kesimpulan yang disampaikan siswa 3. Peneliti menilai kemampuan siswa berkomunikasi lisan 	
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 2. Siswa merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari. 3. Siswa mendengarkan arahan guru untuk materi pada pertemuan selanjutnya 	10 menit

Pertemuan Kedua (2 JP)

Indikator :

1. Menjelaskan tata cara mengkafani jenazah.

Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan/Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar 2. Peneliti memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Peneliti menyampaikan pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran 	5 menit
<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati slide power point mengenai proses mengkafani 	

<p>jenazah.</p> <p>2. Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan terhadap slide yang ada.</p> <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyampaikan pertanyaan-pertanyaannya mengenai proses mengkafani jenazah dan salah seorang peserta mencatatnya. 2. Peneliti memberikan apresiasi atas pertanyaan-pertanyaan peserta didik. <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan guru menjelaskan tentang tata cara mengkafani jenazah 2. Siswa membuat catatan mengenai penjelasan yang disampaikan guru. 3. Siswa mempraktikkan tata cara proses mengkafani jenazah. <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta untuk mendiskusikan kesimpulan dari Kegiatan yang telah mereka peroleh 2. Siswa diminta menyimpulkan hasil dari Kegiatan dan Latihan 3. Peneliti membimbing dan menilai kemampuan siswa dalam merumuskan kesimpulan. <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perwakilan beberapa siswa dari masing-masing kelompok mempresentasikan dan menjelaskan kesimpulan dari kegiatan praktik tersebut. 2. Peneliti memberi penguatan terhadap kesimpulan yang disampaikan siswa 3. Peneliti menilai kemampuan siswa berkomunikasi lisan 	<p>120 menit</p>
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama Peneliti menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 2. Siswa merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari. 3. Siswa mendengarkan arahan guru untuk materi pada pertemuan selanjutnya 	<p>10 menit</p>

Pertemuan Ketiga (2 JP)

Indikator :

1. Menjelaskan tata cara menshalati jenazah.

Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan/Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none">1. Siswa menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar2. Peneliti memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.3. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran4. Peneliti menyampaikan pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran5. Peneliti membagi kelompok masing-masing 10 orang untuk mempraktikkan tata cara shalat jenazah.	5 menit
<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik mengamati slide power point mengenai proses menshalati jenazah.2. Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan terhadap slide yang ada. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik menyampaikan pertanyaan-pertanyaannya mengenai proses menshalati jenazah dan salah seorang peserta mencatatnya.2. Peneliti memberikan apresiasi atas pertanyaan-pertanyaan peserta didik. <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Siswa mendengarkan guru menjelaskan tentang tata cara menshalati jenazah2. Siswa membuat catatan mengenai penjelasan yang disampaikan guru.3. Siswa mempraktikkan tata cara proses mengkafani jenazah berdasarkan kelompok yang telah di bagi.	120 menit

<p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta untuk mendiskusikan kesimpulan dari Kegiatan yang telah mereka peroleh 2. Siswa diminta menyimpulkan hasil dari Kegiatan dan Latihan 3. Peneliti membimbing dan menilai kemampuan siswa dalam merumuskan kesimpulan. <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perwakilan beberapa siswa dari masing-masing kelompok mempresentasikan dan menjelaskan kesimpulan dari kegiatan praktik tersebut. 2. Peneliti memberi penguatan terhadap kesimpulan yang disampaikan siswa 3. Peneliti menilai kemampuan siswa berkomunikasi lisan 	
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 2. Siswa merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari. 3. Siswa mendengarkan arahan guru untuk materi pada pertemuan selanjutnya 	<p>10 menit</p>

Pertemuan Keempat (2 JP)

Indikator :

1. Menjelaskan tata cara menguburkan jenazah.

Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan/Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar 2. Peneliti memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Peneliti menyampaikan pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran 	<p>5 menit</p>

<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati slide power point mengenai proses menguburkan jenazah. 2. Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan terhadap slide yang ada. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyampaikan pertanyaan-pertanyaannya mengenai proses menguburkan jenazah dan salah seorang peserta mencatatnya. 2. Peneliti memberikan apresiasi atas pertanyaan-pertanyaan peserta didik. <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan guru menjelaskan tentang tata cara menguburkan jenazah 2. Siswa membuat catatan mengenai penjelasan yang disampaikan guru. <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta untuk mendiskusikan kesimpulan dari Kegiatan yang telah mereka peroleh 2. Siswa diminta menyimpulkan hasil dari Kegiatan dan Latihan 3. Peneliti membimbing dan menilai kemampuan siswa dalam merumuskan kesimpulan. <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perwakilan beberapa siswa dari masing-masing perwakilan siswa menjelaskan kesimpulan dari tata cara apa saja yang dilakukan dalam proses menguburkan jenazah tersebut. 2. Peneliti memberi penguatan terhadap kesimpulan yang disampaikan siswa 3. Peneliti menilai kemampuan siswa berkomunikasi lisan 	120 menit
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 	

<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari. 3. Siswa mendengarkan arahan guru 4. Peneliti memberikan soal <i>post-test</i> 5. Peneliti mengakhiri dan menutup pembelajaran dengan salam dan membaca doa. 	10 menit
--	-------------

F. Media, Alat dan Sumber/Bahan:

1. Media Pembelajaran : Papan tulis, Laptop, InFocuss
2. Sumber bahan : Buku guru, buku siswa, internet

G. Jenis/Teknis Penilaian

1. Jenis : Tugas Individu
2. Bentuk : Pilihan Ganda
3. Alat Penilaian : Lembar soal berjumlah 20 butir soal

Soal Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang paling benar!

1. Setiap manusia pasti akan mengalami kematian yang diawali sebuah peristiwa yang dinamakan...
 - a. Sakit kritis
 - b. Musibah kematian
 - c. Sakaratul maut
 - d. Talqin jenazah

- e. Membacakan surat yasin
- 2. Hukum mengurus jenazah adalah ...
 - a. Fardhu kifayah
 - b. Fardu ain
 - c. Wajib
 - d. Sunnah muakadah
 - e. Sunnah
- 3. Jika jenazah yang meninggal laki-laki maka yang wajib memandikan adalah...
 - a. Laki-laki
 - b. Saudara laki-laki
 - c. Anak laki-lakinya
 - d. Istrinya.
- 4. Jenazah laki-laki dikafani dengan kain sebanyak...
 - a. 2 lembar
 - b. 3 lembar
 - c. 4 lembar
 - d. 5 lembar
 - e. 6 lembar
- 5. Sebelum digunakan untuk membungkus kain kafan hendaknya diberi...
 - a. Wangi-wangian
 - b. Tulisan arab dari al-qur'an
 - c. Gerusan kapur baru
 - d. Air bunga-bunga
 - e. Kapas dan bedak
- 6. Salah satu kewajiban kaum muslimin terhadap orang islam yang meninggal adalah...
 - a. Menghantarkannya ke kubur
 - b. Menguburkannya
 - c. Mentahlikannya
 - d. Mendoakannya
 - e. Mentalqinkannya

B=70 – 79 : Baik
C=60 – 69 : Cukup
D=< 60 :Kurang

Guru Fikih

Pagaralam,2017
Peneliti

Linda Kustiana Dewi
NIP: 196907082003122001

Riska Novitalia
NIM: 13210227

Mengetahui,

Amrullah, M.Ag
NIP: 197308172002121002

DOKUMENTASI





